

SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DATA PERKARA

(Studi Kasus : Pengadilan Agama Kelas IA)

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komputer Pada
Jurusan Sistem Informasi

oleh :

SURYA YUTELMI

10453025635



**JURUSAN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DATA PERKARA

(Studi Kasus : Pengadilan Agama Kelas IA Pekanbaru)

SURYA YUTELMI
10453025635

Tanggal Sidang : 28 Juni 2011
Periode Wisuda : 2011

Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Pengadilan Agama Pekanbaru merupakan suatu lembaga peradilan khusus bagi umat Islam, ketentuan yang melekat pada UU No. 3 tahun 2006 tentang asas personalitas ke-islaman yang berfungsi membantu menyelesaikan berbagai permasalahan khususnya mengenai perkara perdata. Pengolahan Data Perkara di Pengadilan Agama Pekanbaru dimulai dengan pemeriksaan perkara, menyidangkan perkara, dan pencatatan hasil putusan sidang yang dibuat dalam bentuk laporan keadaan perkara. Data yang diolah itu cukup banyak, sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk membuat sebuah laporan. Oleh sebab itu perlu sistem informasi yang berfungsi untuk mengefektifkan pengolahan data perkara yang ada di Pengadilan Agama Pekanbaru. Proses sistem informasi yang dirancang terdiri dari pendaftaran perkara, register nomor perkara, pembuatan jadwal sidang dan putusan perkara serta tindak lanjut putusan perkara (banding dan kasasi). Aplikasi tersebut dibuat berbasis web dengan bahasa pemrograman PHP dan databasenya MySQL Server. Implementasi dan pengujiannya masih dilakukan secara localhost dan masih berupa simulasi.

Kata kunci : *MySQL, Perkara, PHP, Sistem Informasi*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Rumusan Masalah	I-2
1.3 Batasan Masalah	I-3
1.4 Tujuan	I-3
1.5 Manfaat	I-4
1.6 Sistematika Penulisan	I-4
BAB II LANDASAN TEORI	II-1
2.1 Konsep Dasar Sistem	II-1
2.1.1 Konsep Pengolahan Data	II-2
2.1.2 Defenisi Pengolahan Data	II-2
2.1.3 Konsep Perkara	II-3
2.1.4 Tahap Pengolahan Data	II-5
2.1.5 Sistem Pengolahan Data	II-6
2.2 Konsep Sistem Informasi	II-6
2.2.1 Definisi Sistem Informasi	II-6

2.2.2 Siklus Informasi	II-7
2.2.3 Kualitas Informasi Dan Nilai Informasi	II-7
2.2.4 Komponen Sistem Informasi	II-8
2.2.5 pendekatan Pada Sistem Informasi Untuk Suatu Aplikasi.	II-9
2.2.6 Analisa sistem	II-10
2.2.7 Dokumentasi Sistem Informasi	II-12
2.2.7.1 Data Flow Diagra (DFD)	II-12
2.2.7.2 Kamus Data (Data Dictionary).....	II-14
2.2.7.3 Desaian Database	II-14
2.2.7.4 Entity Relationship Diagram (ERD)	II-14
2.2.7.5 Komponen Data Model	II-15
2.2.7.5.1 Entity	II-15
2.2.7.5.2 Atribut	II-15
2.2.7.5.3 Relationship	II-16
2.2.7.5.4 Identifier	II-16
2.3 Konsep Dasar Web	II-16
2.3.1 Aplikasi Web	II-17
2.3.2 Teknologi Web	II-17
2.3.2.1 Teknologi Web Pada Sisi Client	II-17
2.3.2.1 Teknologi Web Pada Sisi Server.....	II-18
2.3.3 Bahasa PHP	II-19
2.3.3.1 Pengertian PHP	II-19
2.3.3.2 Variabel PHP	II-20
2.3.3.3 Keunggulan PHP	II-20
2.3.4 Data Base MySQL	II-21
2.3.4.1 Pengertian MySQL	II-21
2.3.4.2 Keunggulan MySQL.....	II-21
2.3.4.3 Tools Pada MySQL	II-22
2.4 Konsep Jaringan Komputer	II-23
2.4.1 Pengertian Jaringan Komputer	II-14
2.4.2 Jenis-Jenis Jaringan	II-23

2.4.2.1	Local Area Network (LAN)	II-23
2.4.2.2	Metropolitan Area Network (MAN)	II-24
2.4.2.3	Wide Area Network (WAN)	II-24
2.4.3	Protokol	II-25
2.4.3.1	Ethernet	II-25
2.4.3.2	Local Talk	II-26
2.4.3.3	Token Ring	II-26
2.4.3.4	FDDI	II-27
2.4.3.5	ATM	II-27
2.4.4	Topologi / Bentuk Jaringan	II-28
2.4.4.1	Topologi Jaringan Mesh	II-28
2.4.4.2	Topologi Jaringan Bintang (Star)	II-29
2.4.4.3	Topologi Jaringan Bus	II-29
2.4.4.4	Topologi Jaringan Pohon (Tree)	II-29
2.4.4.5	Topologi Jaringan Cincin (Ring)	II-30
2.5	Sejarah singkat pengdilan Agama Peknbaru	II-30
2.5.1	Struktur organisasi	II-31
2.5.2	Fungsi Dan Uraian tugas	II-32
2.5.2.1	Ketua	II-33
2.5.2.2	Wakil Ketua	II-34
2.5.2.3	Hakim	II-34
2.5.2.4	Panitera/Sekretaris	II-35
2.5.2.5	Pengadministrasian dan Pengarsipan Berkas Perkara	II-36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		III-1
3.1	Objek Dan Tempat penelitian	III-1
3.2	Prosedur Pengumpulan Data	III-1
3.2.1	Jenis dan Sumber Data	III-1
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data	III-2
3.3	Proses Metodologi Penelitian Tugas Akhir	III-3

3.4	Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara	III-6
BAB IV ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM		IV-1
4.1	Analisa Sistem	IV-1
4.1.1	Analisa sistem Berjalan	IV-1
4.1.2	Uraian prosedur Kerja	IV-3
4.1.2.1	Meja I	IV-3
4.1.2.2	Meja II	IV-4
4.1.2.3	Meja III	IV-5
4.1.3	Flowchart Sistem Lama Pada bagian Meja I	IV-5
4.1.4	Flowchart Sistem lama Pada Bagian meja II	IV-6
4.1.5	Flowchart Sistem Lama Padab Bagian Meja III	IV-7
4.1.6	Identifikasi Masalah	IV-8
4.1.7	Identifikasi Titik Masalah Dan personil Kunci	IV-9
4.1.8	Analisa Sistem Yang diusulkan	IV-10
4.1.9	Flowchart Sistem Usulan	IV-11
4.1.9.1	Bagian administrator	IV-13
4.1.9.2	Bagian Perkara	IV-13
4.1.9.3	Pejabat Struktural	IV-14
4.1.9.4	Masyarakat	IV-15
4.1.10	Studi Kelayakan Penerapan Sistem	IV-15
4.1.11	Perbandingan Sistem Lama Dan Sistem Baru (Menggunakan Analisa PIECES)	IV-17
4.2	Deskripsi Umum Sistem	IV-21
4.3	Model Sistem	IV-22
4.4	Aliran Informasi	IV-26
4.4.1	Konteks Diagram	IV-26
4.4.2	Data Flow Diagram	IV-28
4.5	Rancangan File Database	IV-31
4.5.1	Klasifikasi File	IV-31
4.5.2	Kamus Data (Proses)	IV-32

4.5.3	Kamus Data (Penyimpanan Data)	IV-33
4.5.4	Entity Relationship Diagram (ERD)	IV-34
4.6	Perancangan Tabel	IV-37
4.7	Perancangan Struktur Menu Sistem	IV-42
4.8	Perancangan Antar Muka Sistem	IV-43
BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM		V-1
5.1	Lingkungan Implementasi Sistem	V-1
5.2	Hasil Implementasi Sistem	V-2
5.2.1	Modul Data Login	V-2
5.2.1.1	Form login Sistem	V-2
5.2.1.2	Form Menu utama	V-3
5.2.1.3	Form Basis Data Dan login	V-4
5.2.2	Modul Data Informasi Dan Berita	V-5
5.2.2.1	Form Input Data Pegawai	V-5
5.2.2.2	Form Input Data Berita	V-6
5.2.2.3	Form Input Data Agenda	V-7
5.2.3	Modul Data Perkara	V-8
5.2.3.1	Form Input Data Pendaftaran Perkara	V-8
5.2.3.2	Form Input Data Register Perkara	V-9
5.2.3.3	Form Input Data Jadwal Sidang	V-10
5.2.3.4	Form Input Data Putusan Perkara	V-11
5.2.3.5	Form Input Data Putusan Tindak Lanjut	V-12
5.2.4	Modul Data Tampil Informasi	V-13
5.2.4.1	Form Tampil Data pegawai	V-13
5.2.4.2	Form Tampil Data Berita	V-14
5.2.4.3	Form Tampil Data Agenda	V-15
5.2.4.4	Form Informasi Tampil Pendaftaran Perkara	V-16
5.2.4.5	Form Informasi Tampil Data Register Perkara	V-17

5.2.4.6 Form Informasi Tampil Data Jadwal	
Sidang	V-18
5.2.4.7 Form Informasi Tampil Data Putusan	
Perkara	V-19
5.2.4.8 Form Informasi Tampil Data putusan	
Tindak lanjut	V-21
5.2.5 Modul Informasi Informasi pengadilan	V-21
5.2.5.1 Form Tentang Visi dan Misi	V-21
5.2.5.2 Form Tentang peta Wilayah	V-22
5.2.5.3 Form Tentang Prosedur Mediasi	V-23
5.2.6 Kesimpulan Implementasi Sistem	V-24
5.3 Pengujian Sistem	V-25
5.3.1 Lingkungan Pengujian Sistem	V-25
5.3.2 Identifikasi Pengujian	V-25
5.3.3 Kesimpulan Pengujian	V-27
 BAB VI PENUTUP	 VI-1
6.1 Kesimpulan	VI-1
6.2 Saran	VI-1
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Keterangan Proses Pada DFD Level I	IV-29
4.2. Keterangan Aliran Data Pada DFD Level I	IV-30
4.3. Keterangan Entitas Pada ERD	IV-35
4.4. Keterangan Hubungan Pada ERD	IV-36
4.5. Tabel Admin	IV-37
4.6. Tabel Pegawai	IV-37
4.7. Tabel Berita	IV-38
4.8 .Tabel agenda	IV-38
4.9. Tabel Pendaftaran	IV-39
4.10 Tabel Jadwal Sidang	IV-39
4.11 Tabel Putusan	IV-40
4.12 Tabel Tindak Lanjut	IV-40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru merupakan Badan Peradilan Agama yang bernaung di bawah Mahkamah Agung yang melayani masyarakat khususnya yang beragama Islam mengenai berbagai permasalahan dalam kehidupan berumah tangga, yaitu mengenai berbagai kasus perkara gugatan.

Saat ini Pengadilan agama masih menggunakan buku register yang diformat secara khusus untuk mencatat perkara masuk dan kegiatan yang ada. Proses pencatatannya dilakukan secara manual dengan menulis atau mengisi kolom-kolom, semua buku register harus diisi menggunakan tulisan tangan. Meskipun demikian maka tidak tertutup kemungkinan arsip register tersebut diketik ulang dikomputer supaya dapat disimpan secara elektronik.

Data perkara adalah data gugatan yang dilakukan oleh individu masyarakat yang diajukan kepada Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru untuk mendapatkan putusan keadilan, data gugatan yang sering terjadi seperti gugatan cerai dan masalah warisan.

Dalam melaksanakan fungsinya Pengadilan Agama Pekanbaru mengalami berbagai kesulitan tentang sistem pengolahan data perkara yang masuk ke lembaganya. Kesulitan ini datang sehubungan dengan tidak didukungnya sistem pengolahan data perkara yang terkomputerisasi. Karena banyaknya perkara yang masuk sehingga terdapat masalah yang muncul dalam pengolahan data perkara di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru, antara lain : lamanya proses pengaksesan data keadaan perkara pada saat dibutuhkan untuk proses pembuatan akta, dengan banyaknya perkara maka terjadi kesalahan dalam pemasukan data yang dilakukan untuk mengolah data keadaan perkara, membutuhkan waktu lama dalam hal

pembuatan laporan, terlambatnya pemasukan data perkara ke berita acara persidangan.

Dengan banyaknya perkara yang masuk ke Pengadilan Agama Pekanbaru. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang mampu mengolah data perkara yang dilengkapi fasilitas untuk memudahkan dan efisiensi pemasukan, perekaman, atau pengambilan serta pembacaan informasi ke dalam database. Dengan demikian akan dihasilkan informasi yang cepat dan akurat, terutama menyangkut laporan-laporan kepada ketua instansi.

Sistem pengolahan data yang hanya terdiri dari kumpulan file-file database dan belum dilengkapi dengan aplikasi program pengelola, dirasakan semakin banyak menunjukkan kelemahan. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang akurat atas perkara, khususnya data perkara yang masuk dan telah diputuskan dalam proses persidangan, maka diperlukan strategi pengolahan data yang mampu mengambil data secara langsung dalam bahasa yang mudah dimengerti (*user friendly*).

Laporan register yang telah ada sampai saat ini di lingkungan Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru, dapat disusun suatu aplikasi program pengolahan data perkara yang sangat menunjang bagi proses pembuatan laporan perkara, serta laporan yang masuk dan telah diputus dalam proses persidangan, maka penulis melakukan penelitian tentang hal tersebut di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru dengan mengambil judul Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah adalah Bagaimana membuat suatu aplikasi sistem informasi Pengolahan Data Perkara Pada Pengadilan Agama Kelas I- A Pekanbaru.

1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan tugas akhir ini, maka penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Masalah dibatasi pada kegiatan pengolahan data perkara di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru, antara lain pencatatan data permohonan/gugatan yang masuk dan perealisasiian permohonan/gugatan dari setiap perkara yang diajukan.
2. Aplikasi dirancang berbasis web yang akan dijalankan secara localhost dalam jaringan LAN (*Local Area Network*).
3. Objek dalam sistem ini adalah perkara, proses perkara meliputi pengajuan gugatan oleh penggugat, pembuatan register perkara, penunjukan hakim majlis dan pembuatan daftar jadwal sidang dan putusan, tindak lanjut dari putusan apakah banding atau tidak.
4. Dalam melakukan analisa sistem menggunakan analisa PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efeciency, dan Service*) tujuannya untuk membandingkan sistem lama dengan sistem yang baru.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari tugas akhir ini secara umum adalah membangun sebuah teknologi sistem informasi pengolahan data perkara Di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru. Sedangkan secara khusus tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah:

1. Mempercepat dalam pencarian informasi data perkara karena pencarian dapat langsung dilakukan pada aplikasi tidak perlu membuka-buka arsip buku register.
2. Mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan data perkara, karena disamping ditulis secara manual dibuku register, data perkara juga diinputkan kedalam aplikasi system informasi.

3. Memberikan kemudahan dalam hal pembuatan laporan perkara bulanan, triwulan, caturwulan, semester, dan tahunan yang akurat dan tepat waktu.
4. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang informasi biaya dan keberadaan peradilan agama di pekanbaru perkara lewat sistem informasi.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dalam merancang dan membangun sistem informasi pengolahan data perkara pada Pengadilan Agama Pekanbaru antara lain :

- a. Agar penyimpanan data atau arsip terstruktur dan rapi didalam satu database elektronik.
- b. Dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan dan kinerja Pengadilan Agama Pekanbaru dan bagi para penggugat yang melapor.
- c. Dapat Membantu dalam mendokumentasikan data perkara di Pengadilan agama pekanbaru.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi 6 Bab yang masing-masing bab telah dirancang dengan suatu tujuan tertentu, berikut penjelasan masing-masing bab:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang deskripsi umum dari tugas akhir ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan konsep dasar sistem, konsep sistem informasi, penjelasan tentang konsep analisa dan perancangan, konsep teknologi web serta penjelasan tentang teori sistem peradilan agama.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai metodologi serta langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan penyusunan tugas akhir.

BAB IV ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Membahas mengenai model sistem, metode analisis yang akan digunakan, analisis sistem, deskripsi perancangan global serta perancangan sistem.

BAB V DOKUMENTASI SISTEM

Pada bab ini akan dibahas mengenai dokumentasi sistem dari sistem yang dirancang.

BAB VI PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari pembuatan tugas akhir ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Sistem

Kegiatan dalam suatu organisasi tidak lepas dari peranan suatu sistem terutama dalam mencapai tujuan organisasi. Mempelajari suatu sistem akan lebih baik jika kita mengetahui terlebih dahulu pengertian dari sistem itu sendiri. Sistem adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan dan bertanggung jawab memproses masukan (input), sehingga menghasilkan keluaran (output) (Jogiyanto, 2005).

Terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai berikut : Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.

Pendekatan sistem yang merupakan jaringan kerja dari prosedur lebih menekankan urutan operasi di dalam sistem. Prosedur (*procedure*) didefinisikan sebagai berikut : suatu prosedur adalah suatu urutan operasi klerikal (tulis-menulis), biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi-transaksi bisnis yang terjadi.

Definisi lain tentang prosedur sebagai berikut : Suatu prosedur adalah suatu urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa (what) yang harus dikerjakan, siapa (who) yang mengerjakannya, kapan (when) dikerjakan, dan bagaimana (how) mengerjakannya.

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan sistem sebagai berikut : Sistem terdiri dari bagian-bagian saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa

sasaran atau maksud. Berarti sebuah sistem bukanlah seperangkat unsur yang tersusun secara tak teratur, tetapi terdiri dari unsur yang dapat saling melengkapi karena satunya maksud, tujuan atau sasaran. Sistem fisik lebih sekedar bentuk konseptual, karena dapat memperlihatkan kegiatan atau perilaku. (Hanif, 2007).

2.1.1 Konsep Pengolahan Data

Pengolahan data modern dengan menggunakan mesin terbagi menjadi dua kategori besar yakni, pengolahan data dengan *kartu punch (punched card data processing)* dan pengolahan data elektronik (*electronic data processing*). Sistem kartu *punch* biasanya membutuhkan campur tangan pekerjaan manusia diantara operasi pengolahan data yang berbeda contohnya seperti kartu ATM, sedangkan sistem pengolahan elektronik melaksanakan operasi ke operasi yang lain tersebut secara otomatis seperti pada sistem operasi komputer.

2.1.2 Definisi Pengolahan Data

Data menyatakan segala hal, peristiwa atau kenyataan lain apapun yang mengandung sesuatu pengetahuan yang dijadikan dasar untuk menyusun keterangan, pembuatan kesimpulan, atau penetapan keputusan. Data ibarat bahan mentah, yang melalui pengolahan tertentu dibentuk menjadi keterangan (informasi). Data dapat meliputi kata-kata, bagan, grafik ataupun simbol yang menggambarkan suatu ide, objek, kondisi atau situasi tertentu. Data tersebut tertuang dalam media pembawa data berupa dokumen, surat ataupun dalam bentuk media lainnya (Nugroho, 1995).

Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang sesuai dengan keinginan si penerima. Data merupakan bahan yang akan diolah menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih mempunyai arti, sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data, yang dapat berfungsi untuk suatu tujuan tertentu atau untuk analisa, dan pengambilan keputusan. (Nugroho, 1995).

Pengolahan data merupakan segala kegiatan, baik dengan menggunakan peralatan elektronis maupun mekanis, atupun manual dengan tujuan untuk mengolah data menjadi informasi (Nugroho, 1995).

2.1.3 Konsep Perkara

Secara umum Perkara adalah kasus yang diajukan oleh masyarakat untuk di proses dalam persidangan dan dikeluarkan putusan oleh hakim.

Secara khusus perkara adalah kasus yang diajukan oleh masyarakat (islam) yang berhubungan dengan rumah tangga (cerai, warisan) untuk diproses dalam persidangan dan dikeluarkan putusan oleh hakim.

2.1.3.1 Perkara perceraian

A. Cerai Talak (Perceraian yang diajukan oleh suami)

Persyaratan

1. Menyerahkan Surat Permohonan/Gugatan
2. Menyerahkan Foto Copy Kutipan/Duplikat Akta Nikah;
3. Menyerahkan Foto Copy KTP;
4. Membayar Biaya Perkara sesuai dengan radius;
5. Apabila Termohon tidak diketahui tempat tinggalnya, maka menyerahkan Surat Keterangan dari Desa/Kelurahan, yang menerangkan Termohon tidak diketahui tempat tinggalnya.

Proses Penyelesaian Perkara

1. Pemohon mendaftarkan permohonan cerai talak ke Pengadilan Agama.
 2. Pemohon dan Termohon dipanggil oleh Pengadilan Agama untuk menghadiri persidangan.
- Tahap Persidangan
- a. Pada pemeriksaan sidang pertama, hakim berusaha mendamaikan kedua belah pihak, dan suami istri harus datang secara pribadi (pasal 82 UU No. 7 Th. 1989 yang telah diubah dengan UU No. 3 Th. 2006).

- b. Apabila tidak berhasil, maka hakim mewajibkan kepada kedua belah pihak agar lebih dahulu menempuh mediasi (pasal 3 ayat (1) PERMA No. 2 Th. 2003). Apabila mediasi tidak berhasil, maka pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan membacakan surat permohonan, jawaban, jawab-menjawab, pembuktian dan mengajukan gugatan rekonvensi (gugat balik) (pasal 132a HIR, 158 R.Bg).
- Putusan Pengadilan Agama atas permohonan cerai talak sebagai berikut :
 - a. Permohonan dikabulkan. Apabila Pemohon tidak puas dapat mengajukan banding melalui Pengadilan Agama tersebut.
 - b. Permohonan ditolak. Pemohon dapat mengajukan banding melalui Pengadilan Agama tersebut.
 - c. Permohonan tidak diterima. Pemohon dapat mengajukan permohonan baru.
- Apabila permohonan dikabulkan dan putusan telah memperoleh kekuatan hukum tetap, maka :
 - a. Pengadilan Agama menentukan hari sidang penyaksian ikrar talak.
 - b. Pengadilan Agama memanggil Pemohon dan Termohon untuk melaksanakan ikrar talak. Jika dalam tenggang waktu 6 (enam) bulan sejak ditetapkan sidang penyaksian ikrar talak, suami atau kuasanya tidak melaksanakan ikrar talak di depan sidang, maka gugur.
 - c. Setelah ikrar talak diucapkan panitera berkewajiban memberikan Akta Cerai sebagai surat bukti kepada kedua belah pihak selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah penetapan ikrar.

B. Perkara Cerai gugat (Perceraian yang diajukan istri)

Persyaratan

1. Menyerahkan Surat Gugatan;
2. Menyerahkan Foto Copy Kutipan/Duplikat Akta Nikah
3. Menyerahkan Foto Copy KTP;
4. Membayar Biaya Perkara sesuai dengan radius

5. Apabila Tergugat tidak diketahui tempat tinggalnya, maka menyerahkan Surat Keterangan dari Desa/Kelurahan, yang menerangkan Tergugat tidak diketahui tempat tinggalnya.

2.1.4 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan masukan berupa data dan menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan. Pada hakikatnya pengolahan data tersebut meliputi serangkaian kegiatan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut : (Davis, 1995)

- 1 *Data Capturing*, Proses pencatatan data dari suatu kejadian ke dalam bentuk formulir, yang berguna untuk masukan pengolahan data.
- 2 *Verifying* (pemeriksaan data), Proses pengecekan atau penelitian terhadap data masukan dengan tujuan agar data yang ada di dokumen dapat dipindahkan ke dalam komputer secara cermat.
- 3 *Classifying* (pengelompokkan data), Proses pengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu dan bertujuan untuk memudahkan, atau memberi arti tertentu bagi pengolahan.
- 4 *Sorting* (penyusunan dan pemilahan), Proses penyusunan data berdasarkan peringkat atau susunan tertentu, misalnya berdasarkan kode transaksi, atau berdasarkan tanggal transaksi, dan sebagainya.
- 5 *Summarizing* (penjumlahan), Proses menggabungkan atau mengumpulkan transaksi sejenis sehingga dapat dihasilkan laporan atau informasi secara keseluruhan dalam bentuk jumlah akhir atau jumlah tertentu.
- 6 *Calculating* (perhitungan), Dalam pengolahan data seringkali diperlukan perhitungan tertentu terhadap data agar diperoleh hasil akhir yang diperlukan sebagai laporan.
- 7 *Storing* (penyimpanan data), Kegiatan ini dilakukan untuk menempatkan data ke dalam suatu media penyimpan, misalnya kertas, mikroform, Data ini disimpan sedemikian rupa sehingga memudahkan cara

penyimpanannya, maupun dalam mempengaruhi atau mengambil data itu kembali.

- 8 *Retrieving* (pengambilan kembali), Kegiatan untuk mencari dan mendapatkan kembali data atau unsur-unsurnya dari file penyimpan untuk suatu keperluan tertentu.
- 9 *Reproduksi* (penggandaan), Kegiatan memperbanyak data dari suatu media ke media yang lain.
- 10 *Disseminating/communicating* (distribusi), Kegiatan membagi informasi kepada para pemakai sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan adanya penjelasan mengenai tahapan kegiatan pengolahan data dari nomor 1 sampai 10 tersebut, tidak berarti bahwa semua pengolahan data harus melakukan semua dalam urutan seperti itu. Dalam pelaksanaannya pada berbagai pekerjaan, mungkin ada kegiatan yang merupakan gabungan, atau dalam bentuk lain/dengan istilah yang berbeda.

2.1.5 Sistem Pengolahan Data

Pengertian mengenai sistem pengolahan data adalah seluruh rangkaian tata kerja dan prosedur kerja yang secara keseluruhan membentuk kebulatan pola teratur didalam melaksanakan kegiatan pengolahan data yakni memproses data menjadi informasi.

2.2 Konsep Sistem Informasi

2.2.1 Definisi Sistem Informasi

Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud. Sebuah sistem bukanlah seperangkat unsur yang tersusun secara teratur, tetapi terdiri dari unsur-unsur yang dapat saling melengkapi karena satunya maksud dan tujuan.

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya serta bermanfaat dalam mengambil keputusan pada saat ini dan mendatang. Sistem informasi dapat didefinisikan

sebagai suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. (Raymond, 2001).

2.2.2 Siklus Informasi

Untuk keperluan pengambilan keputusan dalam suatu kegiatan perkantoran, maka diperlukan suatu data-data yang kemudian diolah lebih lanjut menjadi suatu informasi. Data yang diolah melalui suatu model akan menjadi suatu informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut dan membuat suatu keputusan yang disertai dengan suatu tindakan. Langkah awal dari suatu tindakan adalah mengumpulkan data, dimana data ini sebagai input, kemudian diproses melalui suatu model yang menghasilkan suatu output, dan seterusnya akan membentuk suatu siklus pengolahan data (*Data Processing Cycle*) sebagaimana telah diterangkan di atas, dan juga disebut siklus informasi (*Information Cycle*). (Raymond, 2001).

2.2.3 Kualitas Informasi Dan Nilai Informasi

Untuk memperoleh kualitas informasi yang baik maka diperlukan suatu informasi yang bergantung pada tiga hal berikut : (Hanif., 2007)

- 1 Informasi harus akurat (*accurate*)
- 2 Informasi harus tepat pada waktunya (*timeline*)
- 3 Informasi harus relevan (*relevance*)

Nilai informasi berhubungan dengan keputusan, bila tidak ada pilihan keputusan, maka informasi tersebut tidak diperlukan. Nilai informasi yang diperoleh ditentukan dari dua hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa suatu informasi yang digunakan di dalam suatu sistem informasi pada umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan sehingga tidak memungkinkan dan sulit untuk menghubungkan informasi pada suatu masalah dengan biaya untuk mendapatkannya, karena sebagian informasi

tidak dapat ditaksir keuntungannya dengan suatu nilai efektivitas dan efisiensinya dalam sistem yang berlangsung.

2.2.4 Komponen Sistem Informasi

Komponen sistem informasi terdiri dari enam blok yang saling berinteraksi dan merupakan satu kesatuan untuk mencapai sasarannya. Keenam blok tersebut adalah : (Hanif, 2007).

1. Blok masukan, Input, meliputi data yang masuk ke dalam sistem informasi. Input di sini termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.
2. Blok model, Blok ini terdiri dari prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang akan disimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan dalam menghasilkan keluaran yang dibutuhkan.
3. Blok keluaran, Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pihak pengguna sistem.
4. Blok teknologi, Teknologi merupakan kotak alat dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, mengoperasikan model, mengamankan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan output serta membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari komponen yang saling berhubungan diantara teknisi (*brainware*), perangkat lunak (*software*), dan perangkat keras (*hardware*).
5. Blok basis data, Basis data (*Database*) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dimana berfungsi sebagai keperluan penyediaan informasi lebih lanjut untuk memanipulasinya. Data yang berada dalam basis data perlu adanya pengorganisasian supaya informasi yang dihasilkan berkualitas dan kapasitas penyimpanannya efisien.

6. Blok kendali, Blok kendali merupakan suatu cara dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan menghambat maupun merusak sistem informasi yang berlangsung. Keseluruhan komponen adalah mutlak, karena hal ini akan mendukung sistem informasi suatu organisasi yang baik.

2.2.5 Pendekatan Pada Sistem Informasi Untuk Suatu Aplikasi

Ada dua pendekatan pada sistem informasi untuk aplikasi suatu manajemen yang terkomputerisasi, yaitu : (Kadir, 2003)

1. Pendekatan analisa keputusan (*Metode Top Down Approach*)

Analisa keputusan merupakan suatu pendekatan dari atas ke bawah suatu aplikasi dengan menganalisis tujuan dan keputusan yang akan dibuat. Arus kegiatan analisa keputusan terdiri dari beberapa pendekatan, diantaranya :

- a. Mengidentifikasi tujuan dan keputusan yang potensial
- b. Mengidentifikasi suatu model keputusan yang potensial
- c. Mengidentifikasi data yang dibutuhkan untuk model pembuatan keputusan (model pengolahan).
- d. Menguji kepekaan pada masukan yang diperlukan untuk model.

Hasil pendekatan analisa keputusan merupakan serangkaian data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan atau pengolahan. Metode pendekatan ini adalah mengumpulkan dan melaporkan informasi yang berguna dalam model pengambilan keputusan dan pengolahan data.

2. Pendekatan analisa data (*Metode Bottom Up Approach*)

Analisa data merupakan suatu pendekatan dari bawah ke atas guna menganalisa atas kebutuhan informasi untuk suatu aplikasi. Arus kegiatan analisa data terdiri dari beberapa pendekatan, diantaranya :

- a. Mengumpulkan semua dokumen, laporan file, dan mengidentifikasi data yang terjadi untuk diolah.
- b. Dengan cara wawancara, menyelidiki sistem yang serupa dalam organisasi serta mengidentifikasi tambahan data untuk diolah.

- c. Dengan wawancara dan analisa, berusaha memindahkan data yang tidak diperlukan.

Hasil pendekatan analisa data merupakan suatu identifikasi data yang dikumpulkan dan dianggap perlu ataupun yang tidak dikumpulkan tetapi dianggap bernilai. Metode pendekatan analisa adalah menerima penyiapan kebutuhan kecuali data itu dianggap tidak benar.

2.2.6 Analisis Sistem

Analisis sistem adalah sebuah istilah yang secara kolektif mendeskripsikan fase-fase awal pengembangan sistem. Analisis sistem adalah teknik pemecahan masalah yang menguraikan bagian-bagian komponen dengan mempelajari seberapa bagus bagian-bagian komponen tersebut bekerja dan berinteraksi untuk mencapai tujuan mereka. Analisis sistem merupakan tahapan awal dari pengembangan sistem yang menjadi fondasi menentukan keberhasilan sistem informasi yang dihasilkan nantinya (Hanif, 2007)

Analisis sistem menurut Jogyanto dapat didefinisikan sebagai berikut :
“Penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya”.

Di dalam tahap analisis sistem terdapat langkah-langkah dasar yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut antara lain:

- a. *Identify*, yaitu mengidentifikasi masalah yang ada
- b. *Understand*, yaitu memahami kerja dari sistem yang ada
- c. *Analyze*, yaitu menganalisa sistem
- d. *Report*, yaitu membuat laporan hasil analisis

2.2.6.1 Analisis PIECES

Untuk mengidentifikasi masalah, maka harus dilakukan analisis terhadap PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efeciency, dan Service*) (Hanif, 2007).

1. Analisis Kinerja (*performance*)

Masalah Kinerja terjadi ketika tugas-tugas yang dijalankan oleh sistem mencapai sasaran. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap. Jumlah produksi adalah jumlah pekerjaan yang dilaksanakan selama jangka waktu tertentu. Waktu tanggap adalah keterlambatan rata-rata antara suatu transaksi dengan tanggapan yang diberikan kepada transaksi tersebut.

2. Analisis Informasi (*information*)

Informasi merupakan komoditas yang penting bagi pemakai akhir. Karena Informasi yang akan dihasilkan dapat memenuhi keinginan dari pengguna dan juga dapat mengatasi masalah-masalah yang ada. Informasi yang ada ini pun dapat dimanfaatkan oleh pihak internal atau pihak external.

3. Analisis ekonomi (*economy*)

Ekonomi merupakan motivasi paling umum bagi suatu lembaga. Pijakan dasar bagi kebanyakan manajer adalah biaya yang murah.

4. Analisis Pengendalian (*control*)

Tugas-tugas dari suatu sistem informasi perlu di monitor dan dibetulkan jika ditemukan adanya kinerja yang di bawah standar. Kontrol dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah atau mendeteksi penyalahgunaan atau kesalahan sistem dan menjamin keamanan data.

5. Analisis efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber tersebut digunakan dengan pemborosan yang minimal. Oleh karena itu, masalah efisiensi membutuhkan peningkatan output/hasil. Karena sistem yang ada telah

dapat di dayakan dengan baik dan juga telah dapat menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan.

6. Analisis Pelayanan (*service*)

Pelayanan yang baik dapat mencerminkan suatu lembaga itu baik atau tidak baik, sehingga pelayanan harus juga diperhitungkan secara baik.

2.2.7 Dokumentasi Sistem Informasi

Dokumentasi sistem informasi akan sangat membantu dalam memahami dan memperbaiki atau mengevaluasi sistem informasi yang berguna untuk tujuan-tujuan dalam menerangkan sistem tersebut, melatih personel (tenaga kerja), atau untuk mengevaluasi kontrol-kontrol sistem. Adapun dalam pembuatan dokumentasi sistem yaitu dengan menggunakan Konteks Diagram, Data Flow Diagram (DFD) atau flowchart untuk menggambarkan komponen-komponen logika dan fisik serta menggunakan kamus data dimana masukan-masukan dalam kamus data menggambarkan data, file-file, dan proses-proses dalam sebuah sistem informasi. (Jogiyanto, 2005).

2.2.7.1 Data Flow Diagram (DFD)

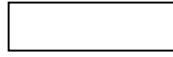
Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa pembuatan dokumentasi sistem yaitu dengan menggunakan Konteks Diagram dan DFD. Konteks diagram menggambarkan hubungan input/output antara sistem dengan eksternal entity yang terkait.

DFD adalah teknik grafik yang menggambarkan komponen-komponen dari sebuah sistem, dan aliran-aliran data di komponen tersebut, asal, tujuan, dan penyimpanan data. Ada beberapa simbol-simbol yang digunakan dalam pembuatan DFD, yaitu : (Jogiyanto, 2005)

1. Terminator (*external entity*)

Terminator (*external entity*) merupakan kesatuan di lingkungan luar sistem yang dapat berupa orang, organisasi, atau sistem lainnya yang berada di

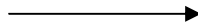
lingkungan luarnya yang akan memberikan input atau menerima output dari sistem. Suatu terminator disimbolkan dengan suatu kotak.



Gambar 2.1 Simbol terminator

2. Arus data (*Data flow*)

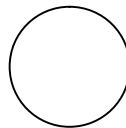
Arus data (*Data flow*) diberi simbol suatu panah. Arus data ini mengalir diantara proses, simpanan data, dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang dapat berupa masukkan untuk sistem atau hasil dari proses sistem. Arus data sebaiknya diberi nama yang jelas dan mempunyai arti. Nama data dituliskan di samping garis panahnya.



Gambar 2.2 Simbol aliran data

3. Proses (*Process*)

Proses (*Process*) adalah kegiatan atau kerja yang dilakukan oleh personel/orang, mesin atau komputer dari hasil suatu arus data yang masuk ke dalam proses untuk dihasilkan arus data yang keluar dari proses. Suatu proses dinotasikan dengan simbol lingkaran, yang di dalamnya terdapat nama dari proses tersebut.



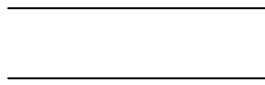
Gambar 2.3 Simbol proses

4. Simpanan data (*Data store*)

Simpanan data (*Data store*) merupakan simpanan dari data yang dapat berupa :

- a. Suatu file dari sistem komputer
- b. Suatu arsip atau catatan manual
- c. Suatu kotak tempat data di meja seseorang
- d. Suatu agenda atau buku

- e. Suatu tabel acuan manual



Gambar 2.4 Simbol simpanan data

2.2.7.2 Kamus Data (Data Dictionary)

Kamus data adalah daftar fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir dalam sistem dengan lengkap. (Jogiyanto, 2005)

2.2.7.3 Desain Database

Konseptual dalam perancangan model database akan menunjukkan entity dan relasinya berdasarkan proses yang diinginkan oleh organisasi. Pendekatan yang dilakukan pada perancangan model konseptual adalah menggunakan model data relation. (Jogiyanto, 2005)

2.2.7.4 Diagram Relasi Entiti (Entity Relationship Diagram/ERD)

Entity merupakan penjelasan dari orang, tempat, atau kejadian yang informasinya direkam. Relasi (*relationship*) adalah hubungan secara logis diantara entity-entity di dalam sistem informasi yang disajikan dalam bentuk ERD. Relasi antara dua tabel dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu : (Jogiyanto, 2005)

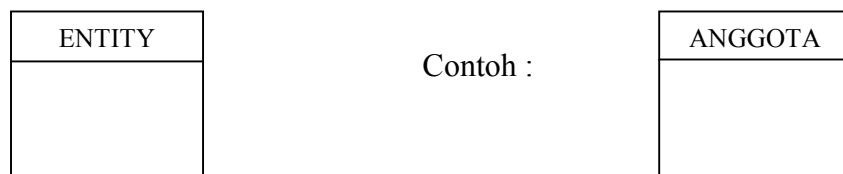
- a. Relasi satu ke satu (*One to One Relationship/1:1*), Hubungan antara tabel pertama dengan tabel kedua adalah satu berbanding satu, seperti pada pelajaran privat dimana satu guru mengajar satu siswa dan satu siswa hanya dapat belajar dengan satu guru.
- b. Relasi satu ke banyak (*One to Many Relationship/1:n*), Hubungan antara tabel pertama dengan tabel kedua adalah satu berbanding banyak atau sebaliknya. Seperti pada sistem pengajaran di sekolah dasar, dimana satu guru mengajar banyak siswa dan siswa hanya belajar dengan satu guru.

- c. Relasi banyak ke banyak (*Many to Many Relationship/n:m*), Hubungan antara tabel pertama dengan tabel kedua adalah banyak berbanding banyak. Seperti pada sistem pengajaran di perguruan tinggi, dimana satu dosen mengajar banyak mahasiswa, dan mahasiswa diajar oleh banyak dosen.

2.2.7.5 Komponen Data Model

2.2.7.5.1 Entity

Entity adalah sesuatu hal dalam bentuk apapun yang mana datanya dikumpulkan, dapat berupa objek orang, konsep abstrak, atau kejadian. Entity digambarkan dalam bentuk empat persegi panjang sebagai berikut :

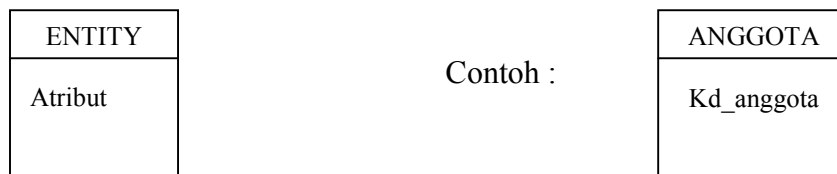


Gambar 2.5 Entity

Definisi Entity harus menekankan kepada pemakai tentang arti dari suatu entity, karena entity merupakan suatu abstrak, maka entity berlabel kata benda.

2.2.7.5.2 Atribut

Atribut adalah suatu karakteristik dari suatu entity. Berikut adalah simbol entity beserta atributnya.



Gambar 2.6 Atribut

Definisi suatu atribut termasuk informasi tentang :

1. Arti suatu atribut untuk pemakai
2. Karakteristik teknis dari suatu atribut bila atribut tersebut diimplementasikan sebagai bagian dari database untuk sistem.

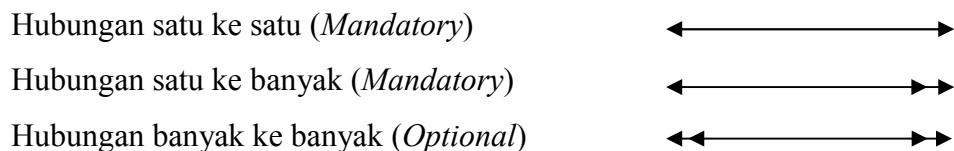
Definisi ini hendaknya dirancang mudah untuk dapat dimengerti oleh pemakai sistem.

2.2.7.5.3 Relationship

Relationship adalah hubungan atau asosiasi antara suatu entitas dengan dirinya sendiri atau dengan entitas lainnya. Suatu relationship bersifat binary.

Relationship digambarkan sebagai garis yang menghubungkan entitas-entitas yang dipandang memiliki hubungan antara satu dengan lainnya. Pada ujung masing-masing relationship terdapat derajat/cardinalitas hubungan. Terdapat dua macam relationship, yaitu *Mandatory* relationship dan *Optional* relationship. Mandatory digambarkan dengan garis penuh dan optional digambarkan dengan garis putus-putus.

(Mempergunakan diagram dari *Bachman*)



2.2.7.5.4 Identifier

Identifier adalah sebuah atau kumpulan atribut yang mempunyai nilai unik untuk setiap nilai yang terdapat pada atribut atau entitas.

2.3 Konsep Dasar Web

Konsep dasar web adalah sebuah konsep yang digunakan untuk membangun sebuah web.

2.3.1 Aplikasi *Web*

Pada awalnya aplikasi *Web* hanya dibangun hanya menggunakan bahasa yang disebut dengan *HTML* (*hyperText Markup Language*) dan *protokol* yang digunakan *HTTP* (*HyperText Transfer Protokol*). Pada perkembangan berikutnya sejumlah *Script* dan objek dikembangkan untuk memperluas kemampuan *HTML*. *Script-script* tersebut antara lain *ASP* (*Active Server Page*) dan *PHP* contoh yang berupa objek antara lain *Applet* (*Java*). (Andi, 2002)

Aplikasi *Web* dapat dibagi menjadi dua yaitu *web* yang bersifat statis dan *web* yang bersifat dinamis, *web* statis dibentuk dengan menggunakan *HTML* saja, kekurangan aplikasi ini terletak pada keharusan untuk memelihara program secara terus-menerus untuk mengikut setiap perubahan yang terjadi. Kelemahan ini diatasi dengan model *Web* dinamis. (Andi, 2002)

Dengan adanya *Web* dinamis perubahan informasi dalam halaman-halaman *Web* dapat ditangani melalui perubahan data, bukan melalui perubahan program. Sebagai implementasinya aplikasi *Web* dapat dikoneksi ke *database* arsitektur aplikasi *Web*, *client* berinteraksi dengan *Web master*, secara internal *Web server* berkomunikasi dengan *Middleware* (perangkat lunak penerjemah kode-kode program) dan *middleware* inilah yang berhubungan dengan *database*. (Andi, 2002)

2.3.2 Teknologi *Web*

Dari sisi teknologi yang digunakan untuk membentuk *Web* dinamis, terdapat dua macam pengelompokan yaitu teknologi pada sisi *client* (*Client-side Teknologi*) dan teknologi pada sisi *server* (*Server-side Teknologi*)

2.3.2.1 Teknologi *Web* Pada Sisi *Client*

Teknologi pada sisi *client* diimplementasikan dengan mengirimkan kode perluasan *HTML* atau program tersendiri dan *HTML* ke *client*. *Client* tersebut yang bertanggung jawab dalam melakukan proses terhadap seluruh kode yang diterima.

Kelemahan pendekatan seperti ini adalah terdapat kemungkinan bahwa *browser* pada *client* tidak mendukung fitur kode perluasan HTML. Misalnya kode *VBScript* yang dilekatkan pada kode HTML tidak berfungsi jika *browser* yang digunakan pada sisi *client* tidak mendukung. Kelebihannya memungkinkan penampilan yang bersifat dimanis ataupun animasi gambar yang melibatkan *event mouse*.

2.3.2.2 Teknologi Web Pada Sisi Server

Teknologi *Web* pada sisi *server* memungkinkan pemrosesan kode di dalam *server* sehingga kode yang sampai pada pemakai berbeda dengan kode asli pada *server*. (Andi, 2002)

Beberapa teknologi yang berjalan di *server* adalah:

1. **PHP**, PHP merupakan *script* yang berjalan di *server* dan sangat populer di lingkungan Linux, saat ini PHP dapat berjalan di lingkungan berbagai *platform* mulai dari UNIX hingga *Windows*.
2. **ASP (Active Server Page)**, ASP merupakan teknologi di sisi *server* yang paling banyak digunakan di lingkungan *Windows*, saat ini ASP juga diusahakan untuk berjalan pada *platform* selains *Windows*. Teknologi lanjutan dari ASP adalah ASP.Net
3. **Server-Side JavaScript, Sever-Side JavaScript (SSJS)** merupakan buatan Netscape yang ditujukan untuk menyaingi ASP (*Active Server Page*). Dalam prakteknya *script* ini kurang populer.
4. **Java Servlets dan JavaServer Page (JSP)**, Baik *JavaServlets* maupun *JavaServer Page* menggunakan bahasa Java, oleh karena itu pemanfaatan *fitur* Java ini dapat digunakan untuk membuat program yang canggih. Meskipun bahasa Java tidak begitu sulit dibanding bahasa C namun pemakaian program *Java Servlets* dan JSP masih kalah dengan ASP dan PHP
5. **Common Gateway Interface (CGI)**, Pada awalnya, teknologi yang umum digunakan untuk menyajikan data yang bersifat dinamis di lingkungan

Web adalah CGI. Pada prinsipnya CGI dapat ditulis dengan menggunakan bahasa apa saja tetapi yang populer adalah Perl. Kelemahan CGI terletak pada penciptaan proses sebanyak permintaan dari *client*. Jika terjadi permintaan yang cukup banyak maka cenderung akan melumpuhkan *server*.

6. **Proprietary Web server API**, *micorsoft* dan *Netscape* menciptakan API (*Aplication Programming Interface*) yang ditujukan untuk membuat aplikasi *Web* dinamis. Pustaka dari *Microsoft* dinamakan *ISAPI (Internet Server API)* dan pustaka dari *Netscape* disebut *NSAPI (Netscape Server API)*. Kedua API ini dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan CGI, karena keduanya dirancang untuk menciptakan sebuah proses saja, sekalipun terdapat banyak permintaan.

2.3.3 Bahasa PHP (*Page Hypertext Preprocessor*)

2.3.3.1 Pengertian PHP

PHP merupakan bahasa *server-side* yang cukup handal, yang akan disatukan dengan HTML dan berada di *server*. Artinya, sintaks dan perintah yang diberikan akan sepenuhnya dijalankan di *server* sebelum dikirim ke komputer klien. Pada awal tahun 1995, Rasmus Lerdorf membuat produk bernama PHP/FI (*Personel Home Page/Form Interpreter*). Produk yang merupakan cikal bakal PHP ini ditulis menggunakan bahasa C, dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan database serta membuat halaman dinamis (Sunarfrihantanto, 2002).

Seluruh aplikasi yang berbasis *web* dapat dibuat menggunakan PHP. Salah satu kelebihan PHP adalah kemampuan untuk dapat melakukan koneksi dengan berbagai database, seperti MySQL, PostgreSQL, dan Access. Selain itu PHP juga bersifat *open source*, untuk dapat menggunakannya kita tidak perlu membayar.

2.3.3.2 Variabel PHP

Variabel digunakan untuk menyimpan data yang nilainya dapat berubah-ubah. Dalam bahasa PHP, variabel dimulai dengan tanda "\$". Aturan penulisan variabel antara lain sebagai berikut: (Sunarfrihantanto, 2002)

- a. Hanya ada 3 karakter yang dapat digunakan untuk nama variabel yaitu huruf, angka dan garis bawah.
- b. Karakter pertama setelah tanda "\$" harus huruf atau garis bawah
- c. Jika nama variabel lebih dari satu kata. Tidak boleh ada tanda spasi di antara keduanya.

2.3.3.3 Keunggulan PHP

PHP Hypertext Preprocessor adalah skrip yang berjalan dalam server side yang ditambahkan dalam HTML. Skrip ini akan membuat suatu aplikasi dapat diintegrasikan ke dalam HTML sehingga suatu halaman HTML tidak lagi bersifat statis, namun menjadi dinamis. Sifat server side ini membuat pengerjaan skrip tersebut dikerjakan di server sedangkan yang dikirimkan kepada browser adalah hasil proses dari skrip tersebut yang sudah berbentuk HTML. Keunggulan dari PHP adalah sebagai berikut: (Bimo Sunarfrihantanto, 2002)

1. Bahasa pemrograman PHP adalah sebuah bahasa script yang tidak melakukan sebuah kompilasi dalam penggunaannya.
2. Web Server yang mendukung PHP dapat ditemukan dimana - mana dari mulai *apache*, *IIS*, *Lighttpd*, hingga *Xitami* dengan konfigurasi yang relatif mudah.
3. Dalam sisi pengembangan lebih mudah, karena banyaknya forum dan developer yang siap membantu dalam pengembangan.
4. Dalam sisi pemahaman, PHP adalah bahasa *scripting* yang paling mudah karena memiliki referensi yang banyak.
5. Skrip asli tidak dapat dilihat, sehingga keamanan lebih terjamin.

6. PHP adalah bahasa open source yang dapat digunakan di berbagai mesin (*Linux, Unix, Macintosh, Windows*) dan dapat dijalankan secara runtime melalui console serta juga dapat menjalankan perintah-perintah system.

2.3.4 Database MySQL

2.3.4.1 Pengertian MySQL

MySQL adalah sebuah aplikasi *Relational Database Management Server* (RDBMS) yang sangat cepat dan kokoh serta bersifat *open source*. MySQL merupakan salah satu jenis *database server* yang banyak digunakan di dunia maya, yang menggunakan *SQL* sebagai bahasa dasar untuk mengakses database. Database adalah sekumpulan tabel yang saling berhubungan satu sama lain, yang tujuannya adalah memelihara informasi dan membuat informasi tersedia saat dibutuhkan. Untuk menambah, mengakses, dan memproses data yang disimpan dikomputer, diperlukan sistem manajemen database seperti *MySQL*.

2.3.4.2 Keunggulan MySQL

MySQL dapat digunakan pada berbagai *platform* sistem operasi. Keunggulan MySQL dalam mengolah database adalah (Andi, 2002) :

1. Kecepatan. Berdasarkan hasil pengujian, MySQL memiliki kecepatan yang paling baik dibandingkan RDBMS lainnya. Contohnya MySQL 4.0 kinerja *query* naik sebesar 200% dari kinerja biasa.
2. Mudah digunakan. Perintah dalam MySQL dan aturan-aturannya relatif mudah diingat dan diimplementasikan, karena MySQL menggunakan *SQL (Structured Query Language)* sebagai bahasa standar database.
3. *Open Source*. MySQL sudah menggunakan konsep *Open Source*, siapapun dapat mengembangkan MySQL dan hasil pengembangannya dipublikasikan kepada para pemakai.
4. Kapabilitas, MYSQL mampu memproses data yang tersimpan dalam database dengan jumlah 50 juta *record*, 60.000 tabel dan 5.000.000.000 jumlah baris, serta mampu memproses sebanyak 32 *indeks* per-tabel.

5. Biaya murah, Pemakai dapat menggunakan MySQL tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal selama mengikuti konsep *open source/GNU Public License*.
6. Keamanan, MySQL menerapkan system keamanan dan hak akses secara bertingkat, termasuk dukungan dengan keamanan data secara pengacakan lapisan data. Adanya tingkatan *user* dan jenis akses yang beragam dan sistem pengacakan *password (encrypted password)*
7. Lintas *Platform*, MySQL dapat dijalankan pada beberapa sistem operasi, diantaranya yaitu Linux, Windows, FreeBSD, Novell Netware, Sun Solaris, Sco OpenUnix dan IBM's AIX.
8. Minim "*bug*", Khususnya pada MySQL dengan keterangan "*recommended*".

2.3.4.3 Tools pada MySQL

Pada semua distribusi MySQL telah terdapat beberapa *tools*, antara lain :

1. SQL *server*, yaitu program utama (*engine*) dari MySQL yang menyediakan akses ke basis data.
2. *Client Program*, yaitu program interaktif klien yang digunakan untuk melakukan berbagai perintah pada basis data MySQL, antara lain :
 - a. Program untuk melakukan *queries* secara langsung pada basis data dan menampilkan hasilnya secara langsung.
 - b. Program administrasi dan beberapa program kecil tambahan yang dapat digunakan untuk menjalankan situs.
 - c. Program untuk mengatur akses ke basis data.
 - d. Program untuk melakukan impor dan ekspor basis data.
3. *Client library*, *library* yang disediakan untuk mempermudah pemrograman, terutama dengan menggunakan bahasa C karena *library* ini menggunakan bahasa C. Tetapi *library* ini juga dapat digunakan untuk bahasa pemrograman yang lain.

2.4 Konsep Jaringan Komputer

2.4.1 Pengertian Jaringan Komputer

Jaringan komputer adalah sebuah kumpulan komputer, printer dan peralatan lainnya yang terhubung. Informasi dan data bergerak melalui kabel-kabel sehingga memungkinkan pengguna jaringan komputer dapat saling bertukar dokumen dan data, mencetak pada printer yang sama dan bersama sama menggunakan hardware atau software yang terhubung dengan jaringan. Tiap komputer, printer atau *peripheral* yang terhubung dengan jaringan disebut *node*. Sebuah jaringan komputer dapat memiliki dua, puluhan, ribuan atau bahkan jutaan node. Sebuah jaringan biasanya terdiri dari 2 atau lebih komputer yang saling berhubungan diantara satu dengan yang lain, dan saling berbagi sumber daya misalnya CDROM, Printer, pertukaran file, atau memungkinkan untuk saling berkomunikasi secara elektronik. Komputer yang terhubung tersebut, di mungkinkan berhubungan dengan media kabel, saluran telepon, gelombang radio, satelit, atau sinar infra merah. (www.ilmukomputer, 2003)

2.4.2 Jenis-Jenis Jaringan

Ada 3 macam jenis jaringan (*network*) yaitu:

2.4.2.1 Local Area Network (LAN) / Jaringan Area Local

Sebuah LAN, adalah jaringan yang di batasi oleh area yang relatif kecil, umumnya di batasi oleh area lingkungan seperti sebuah perkantoran di sebuah gedung, atau sebuah sekolah, dan biasanya tidak jauh dari sekitar 1 km persegi. Beberapa model konfigurasi LAN, satu komputer biasanya di jadikan sebuah *file server*. Yang mana di gunakan untuk menyimpan perangkat lunak (*software*) yang mengatur aktifitas jaringan, ataupun sebagai perangkat lunak yang dapat di gunakan oleh komputer-komputer yang terhubung ke dalam *network*. Komputer-komputer yang terhubung ke dalam jaringan (*network*) itu biasanya disebut dengan *workstation*. Biasanya kemampuan *workstation* lebih di bawah dari *file*

server dan mempunyai aplikasi lain di dalam *harddisknya* selain aplikasi untuk jaringan. Kebanyakan LAN menggunakan media kabel untuk menghubungkan antara satu komputer dengan komputer lainnya. (www.ilmukomputer, 2003). Berbeda dengan Jaringan Area Luas atau Wide Area Network (WAN), maka LAN mempunyai Karakteristik yaitu mempunyai pesat data yang lebih tinggi, meliputi wilayah geografi yang lebih sempit, tidak membutuhkan jalur telekomunikasi yang disewa dari operator telekomunikasi.

2.4.2.2 Metropolitan Area Network (MAN) / Jaringan Area Metropolitan

Sebuah MAN, biasanya meliputi area yang lebih besar dari LAN, misalnya antar wilayah dalam satu propinsi. Dalam hal ini jaringan menghubungkan beberapa buah jaringan-jaringan kecil ke dalam lingkungan area yang lebih besar, sebagai contoh yaitu : jaringan bank di mana beberapa kantor cabang sebuah bank di dalam sebuah kota besar di hubungkan antara satu dengan lainnya. Misalnya bank BNI yang ada di seluruh wilayah Medan atau Pekanbaru. (<http://www.ilmukomputer>, 2003)

2.4.2.3 Wide Area Network (WAN) / Jaringan Area Skala Besar

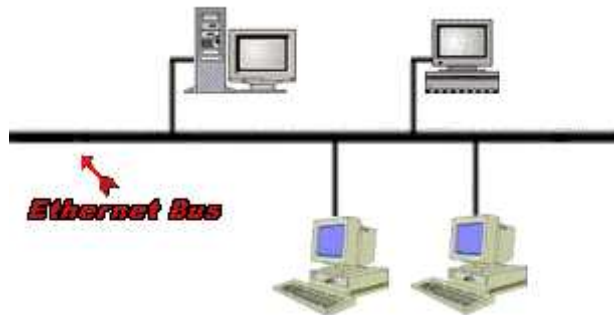
Wide Area Networks (WAN) adalah jaringan yang ruang lingkupnya biasanya sudah menggunakan sarana satelit ataupun kabel bawah laut sebagai contoh keseluruhan jaringan bank BNI yang ada di Indonesia ataupun yang ada di negara-negara lain. Menggunakan sarana WAN, sebuah bank yang ada di Bandung bisa menghubungi kantor cabangnya yang ada di Hongkong, hanya dalam beberapa menit. Biasanya WAN agak rumit dan sangat kompleks, menggunakan banyak sarana untuk menghubungkan antara LAN dan WAN ke dalam komunikasi global seperti internet. Tapi bagaimanapun juga antara LAN, MAN dan WAN tidak banyak berbeda dalam beberapa hal, hanya lingkup areanya saja yang berbeda satu di antara yang lainnya. (www.ilmukomputer, 2003).

2.4.3 Protokol

Protokol adalah aturan-aturan main yang mengatur komunikasi diantara beberapa komputer di dalam sebuah jaringan, aturan itu termasuk di dalamnya petunjuk yang berlaku bagi cara-cara atau metode mengakses sebuah jaringan, topologi fisik, tipe-tipe kabel dan kecepatan *transfer* data. Protokol-protokol yang di kenal adalah sebagai berikut : (www.ilmukomputer, 2003).

2.4.3.1 Ethernet

Protocol Ethernet sejauh ini adalah yang paling banyak digunakan, Ethernet menggunakan metode akses yang disebut CSMA/CD (*Carrier Sense Multiple Access/Collision Detection*). Sistem ini menjelaskan bahwa setiap komputer memperhatikan ke dalam kabel dari *network* sebelum mengirimkan sesuatu ke dalamnya. Jika dalam jaringan tidak ada aktifitas atau bersih komputer akan mentransmisikan data, jika ada transmisi lain di dalam kabel, komputer akan menunggu dan akan mencoba kembali transmisi jika jaringan telah bersih. Kadangkala dua buah komputer melakukan transmisi pada saat yang sama, ketika hal ini terjadi, masing-masing komputer akan mundur dan akan menunggu kesempatan secara acak untuk mentransmisikan data kembali. metode ini dikenal dengan koalisi, dan tidak akan berpengaruh pada kecepatan transmisi dari *network*. Protokol Ethernet dapat di gunakan pada model jaringan garis lurus , bintang, atau pohon. Data dapat di transmisikan melewati kabel twisted pair, koaksial, ataupun kabel fiber optic pada kecepatan 10 Mbps. (www.ilmukomputer, 2003).



Gambar 2.7 Sistem Ethernet Di Dalam Jaringan

2.4.3.2 LocalTalk

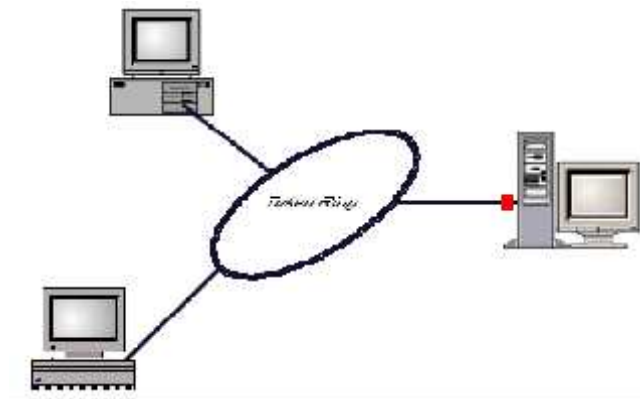
LocalTalk adalah sebuah protokol *network* yang di kembangkan oleh Apple Computer, Inc. untuk mesin-mesin komputer Macintosh. Metode yang di gunakan oleh LocalTalk adalah CSMA/CA (*Carrier Sense Multiple Access with Collision Avoidance*). Hampir sama dengan CSMA/CD. Adapter LocalTalk dan *cable twisted pair* khusus dapat di gunakan untuk menghubungkan beberapa komputer melewati port serial. Sistem operasi Macintosh memungkinkan koneksi secara jaringan *peer-to-peer* tanpa membutuhkan tambahan aplikasi khusus.

Protokol LocalTalk dapat digunakan untuk model jaringan garis lurus, bintang , ataupun model pohon dengan menggunakan *cable twisted pair*. Kekurangan yang paling mencolok yaitu kecepatan transmisinya, yaitu hanya 230 Kbps. (www.ilmukomputer, 2003).

2.4.3.3 Token Ring

Protokol Token di kembangkan oleh IBM pada pertengahan tahun 1980. Metode aksesnya melalui lewatnya sebuah token dalam sebuah lingkaran seperti cincin. Dalam lingkaran token, komputer-komputer di hubungkan satu dengan yang lainnya seperti sebuah cincin. Sebuah sinyal token bergerak berputar dalam sebuah lingkaran (cincin) dalam sebuah jaringan dan bergerak dari sebuah komputer menuju ke komputer berikutnya, jika pada persinggahan di salah satu komputer ternyata ada data yang ingin di transmisikan, token akan mengangkutnya ke tempat dimana data itu ingin di tujukan, token bergerak terus

untuk saling mengkoneksikan diantara masing-masing komputer. (www.ilmukomputer, 2003).



Gambar 2.8 Sistem Token Ring Di Dalam Jaringan

Protokol Token Ring membutuhkan model jaringan Bintang dengan menggunakan *cable twisted pair* atau kabel fiber optic. Dan dapat melakukan kecepatan transmisi 4 Mbps atau 16 Mbps. Sejalan dengan perkembangan Ethernet, penggunaan Token Ring makin berkurang sampai sekarang. (www.ilmukomputer, 2003).

2.4.3.4 FDDI

Fiber Distributed Data Interface (FDDI) adalah sebuah protokol jaringan yang menghubungkan antara dua atau lebih jaringan bahkan pada jarak yang jauh. Metode aksesnya yang di gunakan oleh FDDI adalah model token. FDDI menggunakan dua buah topologi ring secara fisik. Proses transmisi biasanya menggunakan satu buah ring, namun jika ada masalah di temukan akan secara otomatis menggunakan ring yang kedua. (www.ilmukomputer, 2003).

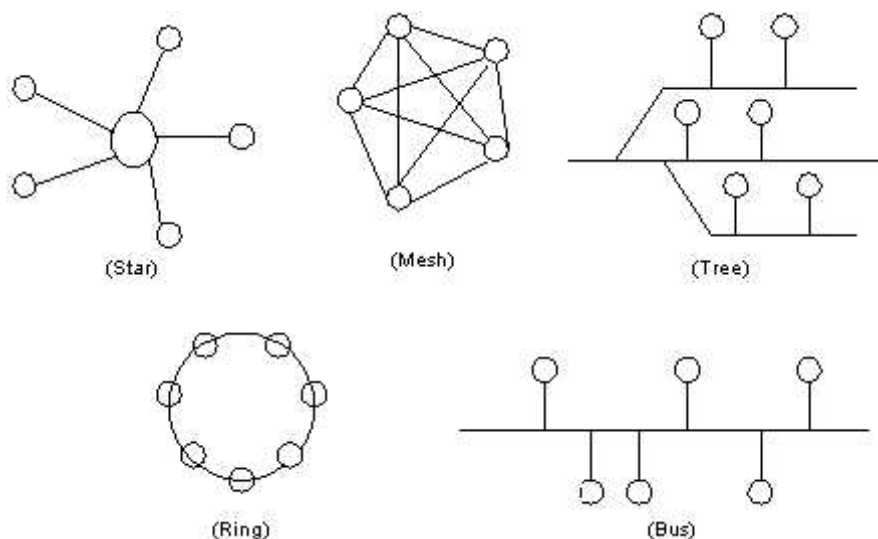
2.4.3.5 ATM

ATM adalah singkatan dari *Asynchronous Transfer Mode* (ATM) yaitu sebuah protokol jaringan yang mentransmisikan pada kecepatan 155 Mbps atau lebih. ATM mentarnsmisikan data kedalam satu paket dimana pada protokol yang lain mentransfer pada besar-kecilnya paket. ATM mendukung variasi media

seperti video, CD-audio, dan gambar. ATM bekerja pada model topologi bintang, dengan menggunakan kabel fiber optic ataupun *cable twisted pair*. ATM pada umumnya di gunakan untuk menghubungkan dua atau lebih LAN. Dia juga banyak di pakai oleh *Internet Service Providers* (ISP) untuk meningkatkan kecepatan akses Internet untuk klien mereka. (www.ilmukomputer, 2003).

2.4.4 Topologi/Bentuk Jaringan

Topologi suatu jaringan didasarkan pada cara penghubung sejumlah *node* atau sentral dalam membentuk suatu sistem jaringan. Topologi jaringan yang umum di pakai adalah : mess, bintang (*Star*), bus, tree, dan cincin (*Ring*). (www.ilmukomputer, 2003).



Gambar 2.9 Jenis-Jenis Topologi

2.4.4.1 Topologi Jaringan *Mesh*

Topologi jaringan ini menerapkan hubungan antar sentral secara penuh. Jumlah saluran harus di sediakan untuk membentuk jaringan mesh adalah jumlah sentral dikurangi 1 ($n-1$, n = jumlah sentral). Tingkat kerumitan jaringan sebanding dengan meningkatnya jumlah sentral yang terpasang. Dengan demikian

di samping kurang ekonomis juga relatif mahal dalam pengoperasiannya. (www.ilmukomputer, 2003).

2.4.4.2 Topologi Jaringan Bintang (*Star*)

Dalam topologi jaringan bintang, salah satu sentral dibuat sebagai sentral pusat. Bila di bandingkan dengan sistem mesh, sistem ini mempunyai tingkat kerumitan jaringan yang lebih sederhana sehingga sistem menjadi lebih ekonomis, tetapi beban yang di pikul sentral pusat cukup berat. Dengan demikian kemungkinan tingkat kerusakan atau gangguan dari sentral ini lebih besar. (www.ilmukomputer, 2003).

2.4.4.3 Topologi Jaringan Bus

Pada topologi ini semua sentral di hubungkan secara langsung pada medium transmisi dengan konfigurasi yang disebut Bus. Transmisi sinyal dari suatu sentral tidak di alirkan secara bersamaan dalam dua arah. Hal ini berbeda sekali dengan yang terjadi pada topologi jaringan mesh atau bintang, yang pada kedua sistem tersebut dapat dilakukan komunikasi atau interkoneksi antar sentral secara bersamaan. topologi jaringan bus tidak umum digunakan untuk interkoneksi antar sentral, tetapi biasanya digunakan pada sistem jaringan komputer. (www.ilmukomputer, 2003).

2.4.4.4 Topologi Jaringan Pohon (*Tree*)

Topologi jaringan ini di sebut juga sebagai topologi jaringan bertingkat. Topologi ini biasanya digunakan untuk interkoneksi antar sentral dengan hirarki yang berbeda. Untuk hirarki yang lebih rendah di gambarkan pada lokasi yang rendah dan semakin keatas mempunyai hirarki semakin tinggi. Topologi jaringan jenis ini cocok digunakan pada sistem jaringan komputer. (www.ilmukomputer, 2003).

2.4.4.5 Topologi Jaringan Cincin (*Ring*)

Untuk membentuk jaringan cincin, setiap sentral harus di hubungkan seri satu dengan yang lain dan hubungan ini akan membentuk *loop* tertutup. Dalam sistem ini setiap sentral harus di rancang agar dapat berinteraksi dengan sentral yang berdekatan maupun berjauhan. Dengan demikian kemampuan melakukan *switching* ke berbagai arah sentral. Keuntungan dari topologi jaringan ini antara lain: tingkat kerumitan jaringan rendah (sederhana), juga bila ada gangguan atau kerusakan pada suatu sentral maka aliran trafik dapat di lewatkan pada arah lain dalam sistem. Yang paling banyak digunakan dalam jaringan komputer adalah jaringan bertipe bus dan pohon (*tree*), hal ini karena alasan kerumitan, kemudahan instalasi dan pemeliharaan serta harga yang harus di bayar. Tapi hanya jaringan bertipe pohon (*tree*) saja yang diakui kehandalannya karena putusnya salah satu kabel pada *client*, tidak akan mempengaruhi hubungan *client* yang lain. (www.ilmukomputer, 2003).

2.5 Sejarah Singkat Pengadilan Agama Pekanbaru

Pengadilan Agama Pekanbaru merupakan suatu lembaga peradilan yang didirikan pada tahun 1868 dengan namanya pada waktu itu adalah *Penghulu Rech*. Peradilan Agama di Indonesia sejak zaman Hindia Belanda hingga tahun tujuh puluhan mengalami perkembangan yang sangat menyedihkan dan belum diakui secara resmi keberadaannya.

Baru setelah lahirnya peraturan yang dikeluarkan pada tanggal 17 Desember 1970 yang disebut Undang-undang No.14 Th.1970 Lembaran Negara tahun 1970 No.74 yaitu tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kekuasaan Kehakiman, yang mengatur secara unifikasi semua Badan Peradilan Negara yang sah di Indonesia, Pengadilan Agama diakui secara resmi, sah dan tegas kedudukannya di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di dalamnya Pengadilan Agama Pekanbaru. Sehingga Pengadilan Agama mempunyai status yang lebih mantap dan sederajat dengan Pengadilan Negeri.

Setelah dikeluarkannya Undang-undang Perkawinan pada tahun 1974 yaitu Undang-undang tentang Perkawinan, Pengadilan Agama termasuk Pengadilan Agama Pekanbaru mengalami perkembangan yang luar biasa pesatnya. Sebab selain statusnya yang sudah sederajat dengan Pengadilan Negeri juga oleh Pemerintah diberikan tugas dan wewenang untuk menangani kasus-kasus perkawinan. Sehingga perkara yang diterima Pengadilan Agama pertahun menjadi bertambah hingga mencapai puluhan ribu, dan otomatis segala sektor yang ada di Pengadilan Agama termasuk Pengadilan Agama Pekanbaru menjadi berkembang pesat, baik bidang bangunan fisik, pegawai, dan sarana lainnya.

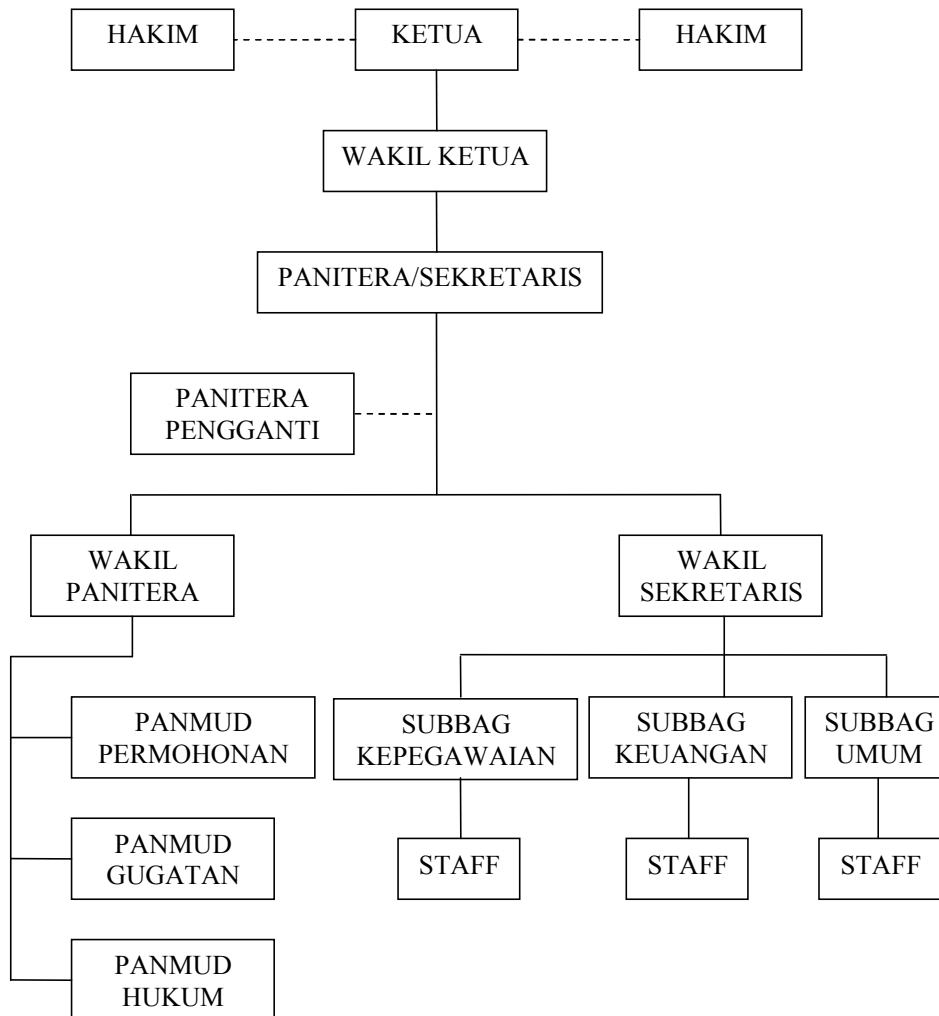
2.5.1 Struktur Organisasi

Pengadilan Agama Pekanbaru dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang Ketua, adapun dalam pelaksanaan tugasnya Ketua dibantu oleh Wakil Ketua, Hakim, dan Panitera/Sekretaris, yaitu :

- a. Panitera Muda Permohonan
- b. Panitera Muda Gugatan
- c. Panitera Muda Hukum
- d. Panitera Pengganti
- e. Wakil Panitera
- f. Wakil Sekretaris
- g. Sub Bagian Kepegawaian
- h. Sub Bagian Keuangan
- i. Sub Bagian Umum

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi di kantor Pengadilan Agama Pekanbaru ini dapat dilihat pada Gambar 2.10

STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR PENGADILAN AGAMA KELAS I-A PEKANBARU



Gambar 2.10 Struktur Organisasi

2.5.2 Fungsi dan Uraian Tugas (*Job Description*)

Deskripsi tugas dalam suatu lembaga/instansi menunjukkan kedudukan, wewenang, serta tanggung jawab dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh seorang personil di dalam suatu lembaga/instansi.

Adapun deskripsi tugas di Pengadilan Agama Pekanbaru ini adalah sebagai berikut :

2.5.2.1 Ketua

Bertanggung jawab langsung kepada Ketua Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat.

Fungsi dan uraian tugas :

1. Memimpin pelaksanaan tugas Pengadilan Agama Pekanbaru.
2. Menetapkan sasaran kegiatan setiap tahun.
3. Menyusun dan menjadwalkan rencana kegiatan Pengadilan Agama.
4. Membagi tugas dan menentukan penanggung jawab kegiatan.
5. Menggerakkan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan Pengadilan Agama Pekanbaru.
6. Melakukan pengawasan atas jalannya Pengadilan Agama Pekanbaru.
7. Mengadakan rapat dinas.
8. Menetapkan rumusan kebijaksanaan Pengadilan Agama Pekanbaru.
9. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait.
10. Menanggapi dan memecahkan masalah yang muncul di lingkungan Pengadilan Agama Pekanbaru.
11. Mengadakan konsultasi dengan atasan setiap waktu yang diperlukan.
12. Menunjuk dan menetapkan tugas Majelis Hakim dan mengatur pembagian tugas para Hakim untuk melakukansidang perkara.
13. Menetapkan dan memerintahkan Eksekusi/Sita Eksekusi.
14. Mengisbatkan dan menentukan tim hisab rukyat hilal di Pengadilan Agama Pekanbaru.
15. Memberikan nasehat tentang hokum Islam bagi yang meminta.
16. Menyelesaikan permohonan pembagian Harta Peninggalan di luar sengketa (Comparisi).
17. Mengawasi tingkah laku dan perbuatan Hakim, Panitera, dan Sekretaris Pengadilan Agama Pekanbaru.

2.5.2.2 Wakil Ketua

Bertanggung jawab langsung kepada Ketua Pengadilan Agama Pekanbaru.

Fungsi dan uraian tugas :

1. Mewakili Ketua apabila berhalangan.
2. Mengkoordinir pelaksanaan tugas dan pengawasan.
3. Melakukan pengawasan atas jalannya pelaksanaan Program Kerja Pengadilan Agama Pekanbaru.
4. Melakukan eksaminasi atas berkas perkara Majelis Hakim.
5. Memeriksa dan menyelesaikan perkara yang diberikan oleh Ketua.
6. Membuat konsep dan menandatangani Putusan/Penetapan yang ditanganinya.
7. Mengawasi dan mengontrol penyelenggaraan administrasi proses perkara yang ditanganinya sesuai dengan Pola Bindalmin.
8. Mengawasi dan membimbing penyelesaian Berita Acara Sidang.
9. Menyenggarakan Court Calender.
10. Mengawasi penyelesaian minutasi dan pembundelan berkas perkara yang ditanganinya.
11. Sebagai anggota Baperjakat.
12. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

2.5.2.3 Hakim

Bertanggung jawab langsung kepada Ketua Pengadilan Agama Pekanbaru.

Fungsi dan uraian tugas :

1. Memeriksa dan menyelesaikan perkara yang diberikan oleh Ketua.
2. Membuat konsep dan menandatangani Putusan/Penetapan.
3. Mengawasi dan mengontrol penyelenggaraan administrasi proses perkara yang ditanganinya sesuai dengan Pola Bindalmin.
4. Mengawasi dan membimbing penyelesaian Berita Acara Sidang.
5. Menyenggarakan Court Calender.

6. Mengawasi penyelesaian minutasasi dan pembundelannya berkas perkara yang ditanganinya.
7. Anggota Baperjakat.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan.
9. Melaksanakan tugas pengawasan bidang Administrasi Kepaniteraan, bidang perkara Permohonan, bidang Umum/Sekretariat, dan bidang perkara Gugatan.

2.5.2.4 Panitera/Sekretaris

Bertanggung jawab langsung kepada Ketua Pengadilan Agama Pekanbaru. Secara umum Panitera/Sekretaris ini mempunyai fungsi dan uraian tugas :

1. Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Kepaniteraan/Kesekretariatan.
2. Menetapkan, menyusun, dan menjadwalkan sasaran rencana kegiatan Kepaniteraan/Kesekretariatan setiap tahun.
3. Membagi tugas kepada bawahan dan menetapkan kegiatan di lingkungan Kepaniteraan/Kesekretariatan.
4. Menggerakkan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan Kepaniteraan/Kesekretariatan.
5. Memantau/mengawasi pelaksanaan tugas para bawahan.
6. Mengadakan Rapat Dinas.
7. Menyiapkan konsep rumusan kebijaksanaan Pimpinan di bidang Kepaniteraan/Kesekretariatan.
8. Meningkatkan koordinasi dengan instansi-instansi yang terkait.
9. Menanggapi dan memecahkan masalah yang muncul di bidang Kepaniteraan/Kesekretariatan.
10. Mengadakan konsultasi dengan atasan setiap saat diperlukan.
11. Melaksanakan Sita dan Eksekusi atas perintah Ketua atau Majelis Hakim.
12. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh atasan.

13. Mengevaluasi prestasi kerja bawahan di lingkungan Kepaniteraan/Kesekretariatan.
14. Memberikan bimbingan, teguran, dan peringatan sesuai dengan peraturan perundangan terhadap Pegawai Kepaniteraan dan Kesekretariatan.
15. Menyelenggarakan administrasi keuangan perkara dan YHHD.
16. Menandatangani surat yang bersifat rutin, Salinan Putusan/Penetapan dan Akte-akte yang berkaitan dengan perkara.
17. Mengkoordinir pelaksanaan penyumpahan dan mendampingi Hakim dalam persidangan.
18. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada Ketua pengadilan Agama Pekanbaru.
19. Sebagai Ketua/Anggota Baperjakat.
20. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

2.5.2.5 Pengadministrasian dan Pengarsipan Berkas Perkara

Bertanggung jawab langsung kepada Panitera Muda Hukum di Pengadilan Agama Pekanbaru.

Fungsi dan uraian tugas :

1. Melaksanakan tugas kejurusitaan.
2. Membantu tugas Panitera Muda Hukum dalam mengumpulkan data-data untuk penyusunan laporan perkara.
3. Membuat laporan perkara Bulanan, Triwulan, Caturwulan, Semester, dan Tahunan.
4. Melayani pengambilan Kutipan Akta Nikah karena rujuk dan permintaan Duplikat Akta Cerai dan legalisasi Akta Cerai.
5. Menghimpun data-data perkara PP 10 tahun 1983 dan PP 45 tahun 1990.
6. Mengarsipkan berkas-berkas perkara yang telah selesai dan memasukkannya ke dalam gudang arsip.
7. Menata dan mengarsipkan buku nikah.
8. Mengkoordinir operasional komputer yang ada di Kepaniteraan perkara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Dan Tempat Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir yang menjadi objek penelitian adalah mengenai tentang Data Perkara di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru, dalam hal ini adalah perkara-perkara yang masuk kepengadilan tersebut. Objek-objek yang dianalisa meliputi pengajuan gugatan oleh penggugat, pembuatan register perkara, penunjukan hakim majlis dan pembuatan daftar jadwal sidang, berita acara sidang mendengarkan gugatan, pembelaan dan putusan, tindak lanjut dari putusan apakah banding atau tidak.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Berikut penulis uraikan tentang jenis dan sumber data yang digunakan serta cara pengumpulan data yang digunakan dalam pemelitan ini.

3.2.1 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder yang bersumber dari Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru.

1. Data primer yang diperoleh secara langsung pada sumber data yaitu saat melakukan wawancara dan observasi kepada sumber yang dibutuhkan. Yang termasuk data primer yaitu
 - a. Data Register, yaitu data format buku register yang dipergunakan untuk mencatat perkara masuk yaitu perkara gugatan cerai.
 - b. Data jadwal sidang, merupakan daftar jadwal sidang dalam satu minggu berjalan.
 - c. Data laporan bulanan, yaitu data laporan perkara pada tiap bulannnya.

2. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini melalui dokumen atau catatan yang ada dari tempat penelitian. Yang termasuk kedalam data sekunder adalah data seperti
 - a. Struktur organisasi, rencana strategis, visi dan misi, sasaran strategis, wilayah hukum.
 - b. Data nama pegawai atau jabatan yang berhubungan dengan penggunaan sistem ini.
 - c. Informasi berita tentang kegiatan yang ada di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru seperti pelaksanaan eksekusi, persidangan, kegiatan kantor dan sebagainya.

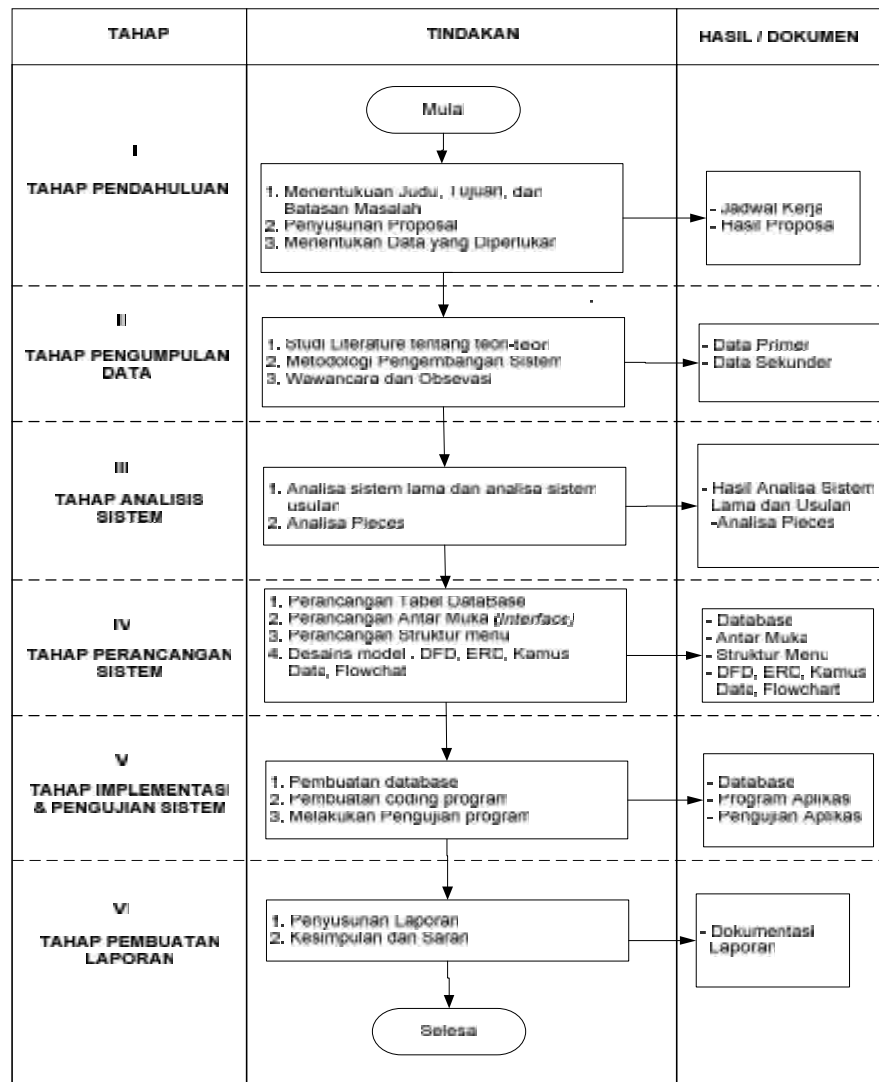
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian, ada beberapa metode yang dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan jenis penelitian yaitu :

1. **Literatur**, adalah dengan melakukan telaah pustaka terhadap teori-teori buku yang mendukung dan mendapatkan teori serta konsep yang mendukung dalam penelitian dan berkaitan dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian.
2. **Interview**, adalah teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan sumber data yaitu pada pihak nara sumber Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru dalam hal ini Panitera/Sekretaris, Hakim, Panitera muda (Panmud) dan sebagainya untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian Tugas Akhir ini.
3. **Observation**, dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat studi kasus.

3.3 Proses Metodologi Penelitian Tugas Akhir

Proses metodologi penelitian ini adalah merupakan langkah demi langkah dalam penyusunan Tugas Akhir mulai dari proses pengumpulan data hingga pembuatan dokumentasi Tugas Akhir. Untuk memudahkan dalam menjelaskan proses ini terlebih dahulu dibuat dalam bentuk *flowchart*.



Gambar 3.1 *Flowchart* Metodologi Penelitian

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan secara detail tahapan dalam melakukan penelitian tugas akhir ini, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahapan yang harus direncanakan saat akan melakukan penrlitian, data yang direncanakan adalah:

1. Perumusan Masalah

Melakukan peninjauan ke sistem yang akan diteliti untuk mengamati serta melakukan eksplorasi lebih dalam dan menggali permasalahan yang ada pada sistem yang berjalan saat ini, yang nantinya akan dijadikan sebagai perumusan masalah.

2. Penentuan Tujuan

Penentuan tujuan berfungsi untuk memperjelas kerangka tentang apa saja yang menjadi sasaran dari penelitian ini.

3. Studi Pustaka

Bertujuan untuk mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti, serta mendapatkan dasar-dasar referensi yang kuat bagi peneliti untuk membangun sebuah sistem yang benar-benar mencapai tujuan penelitian.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data untuk lebih mengetahui mengenai permasalahan yang diteliti. Dari data yang dikumpulkan akan dapat diketahui mengenai sistem yang berjalan saat ini. Data-data dapat diperoleh melalui wawancara langsung dan dengan cara melihat langsung dilapangan terhadap proses kegiatan yang sedang berjalan.

3. Tahap Analisa Sistem

Dalam tahap analisa sistem ini maka yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagi berikut:

1. Analisa Sistem Yang Berjalan

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui proses sistem yang ada saat ini yaitu proses perkara meliputi pengajuan gugatan oleh penggugat, pembuatan register perkara, hingga proses persidangan.

2. Analisa Kebutuhan Sistem

Saat melakukan tahap analisa sistem yang berjalan, secara tidak langsung akan terlihat kebutuhan apa saja yang perlu dibuat dalam pembuatan sistem ini, sehingga pada saat itu juga bisa dilakukan analisa kebutuhan sistem yang dibuat, yang bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja yang akan digunakan dalam pembuatan sistem.

4. Tahap Perancangan Sistem

Dalam tahap perancangan sistem ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perancangan Basis Data

Pada tahap ini akan dilakukan suatu perancangan basis data. Perancangan basis data yang dilakukan adalah dalam bentuk perancangan tabel database.

2. Perancangan *Interface*

Pada tahap ini dilakukan perancangan bentuk *interface* program yang dibuat, perancangan *interface* ini meliputi perancangan form yang diinginkan serta menu-menu yang terdapat dalam program nantinya.

3. Merencanakan Alat Bantu Implementasi

Yaitu menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam implementasi sistem dalam hal ini termasuk hardware dan *software* pendukung. Aplikasi dirancang yaitu berbasis *web* sehingga perlu ditentukan terlebih dahulu *software* pendukung untuk menjalankan basis aplikasi tersebut.

4. Desain model ERD, DFD dan Flowchart

Pada tahap ini dibuat desain model pembuatan diagram alur data (DFD) yang telah disempurnakan setelah dilakukan analisa kebutuhan sistem dan *Entity*

Relationship Diagram (ERD). Dan selanjutnya dilakukan analisa *data flow diagram* dan *flowchart* dari proses sistem yang akan dirancang.

5. Tahap Implementasi Dan Pengujian

Dalam tahap analisa sistem ini maka yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1. Perancangan Program dan Implementasi,** Perancangan program dan implementasi program yang sudah siap akan dilakukan pada tahap ini, dengan kriteria adalah program mudah digunakan dan program mudah dipahami oleh pemakai. Perancangan program ini mengacu pada Diagram Alir Data yang telah kita buat pada langkah perancangan basis data.
- 2. Pembuatan Coding,** yaitu membuat program dengan bahasa pemrograman yang digunakan, sistem yang akan dibuat adalah berbasis web dengan pemrograman PHP dan databasenya adalah MySQL Server.
- 3. Pengujian Sistem,** yaitu melakukan pengujian terhadap sistem keputusan yang telah dibuat, apakah masih ada kesalahan dalam pembuatan program atau tidak.

6. Pembuatan Dokumentasi Laporan

Bagian ini berisi pembuatan dokumentasi sistem sesuai dengan format penyusunan skripsi yang berlaku dan kemudian membuat kesimpulan dalam saran. Kesimpulan merupakan hasil akhir yang didapatkan dari pembahasan sesuai dengan proses-proses yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan saran merupakan keinginan-keinginan penulis atas kekurangan yang terdapat pada permasalahan yang diangkat sehingga kekurangan tersebut dapat diselesaikan pada pengembangan berikutnya.

3.4 Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara

Dalam penelitian ini perlu dibuat rancangan pertanyaan yang akan digunakan dalam melakukan pengumpulan data (wawancara) untuk kebutuhan Skripsi tentang

Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara Di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru. Adapun daftar rancangan pertanyaan yang akan disampaikan didokumentasikan dalam lampiran D.

BAB IV

ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada perancangan berbasis komputer, analisis memegang peran yang sangat penting dalam membuat rincian sistem, analisa perangkat lunak merupakan langkah pemahaman persoalan sebelum mengambil tindakan atau keputusan penyelesaian hasil utama. Sedangkan tahap perancangan sistem adalah membuat rincian sistem dari hasil analisis menjadi bentuk perancangan agar dimengerti pengguna.

Setelah mempelajari teori-teori tentang konsep sistem informasi, database dan pengetahuan tentang pengadilan agama pada bab sebelumnya, bab ini akan lebih difokuskan pada penjelasan mengenai analisis dan perancangan perangkat lunak yang nantinya akan diimplementasikan.

4.1 Analisa Sistem

4.1.1 Analisa Sistem Berjalan

Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru merupakan salah satu Instansi Pemerintah yang melayani masyarakat khususnya yang beragama Islam mengenai berbagai permasalahan, khususnya permasalahan dalam kehidupan berumah tangga, yaitu mengenai berbagai kasus perkara gugatan.

Prosedur penerimaan berkas perkara diolah melalui beberapa meja yaitu Meja I, Meja II dan Meja III, nama meja ini merupakan istilah untuk nama pelaksana teknis yang mempunyai peran dan tupoksi masing-masing.

Bagian Meja I adalah bagian mempunyai tugas mengelola mnerima gugatan, permohonan, perlawanan (verzet), pernyataan banding, kasasi, permohonan peninjauan kembali, eksekusi, penjelasan, dan penaksiran biaya perkara dan biaya eksekusi, membuat SKUM, menaksir biaya dan memegang kas pembayaran uang panjar perkara sebagaimana tersebut dalam SKUM.

Bagian Meja II adalah menerima surat gugat/perlawanan dari calon penggugat/pelawan, menerima surat permohonan dari calon pemohon, mendaftar mencatat surat gugatan/permohonan dalam register yang bersangkutan serta memberi nomor register, surat gugat/permohonan disampaikan kepada wakil panitera untuk selanjutnya berkas gugatan/permohonan tersebut disampaikan kepada Ketua Pengadilan Agama Pekanbaru melalui panitera, mencatat putusan Pengadilan Agama/Pengadilan Tinggi Agama/ Mahkamah Agung dalam semua buku register yang bersangkutan.

Bagian Meja III adalah menyerahkan salinan putusan Pengadilan Agama/ Pengadilan Tinggi Agama/ Mahkamah Agung kepada yang berkepentingan, menyerahkan salinan penetapan Pengadilan Agama kepada pihak yang berkepentingan, menerima memori/kontra memori banding, kasasi dan menyusun serta mempersiapkan berkas.

Dalam menjalankan pekerjaannya masing-masing meja sudah dilengkapi dengan form-form khusus yang disediakan oleh Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI, format form itu ditulis oleh tinta hitam dan diarsipkan sesuai dengan kebutuhan, misalkan yang ditulis tangan seperti SKUM dan semua register baik itu register gugatan/permohonan, register banding, kasasi dan PK. Register itu memang wajib harus diisi dengan tulisan tangan.

Meskipun aturannya demikian, maka dalam menunjang kinerja pelaksanaan tata perkara mestinya didukung oleh system yang baik supaya mempermudah dalam mengolah data perkara terutama dalam hal mencari informasi perkara dan membuat laporan. Tanpa didukung dengan system komputerisasi akan banyak mengalami kesulitan seperti yang terjadi pada Pengadilan Agama Pekanbaru mengalami berbagai kesulitan tentang sistem pengolahan data perkara yang masuk ke lembaganya.

Kesulitan ini datang sehubungan dengan belum terlaksananya sistem pengolahan data perkara yang terkomputerisasi, atau dengan kata lain masih menggunakan sistem pengolahan data yang manual. Masalah yang sering muncul

dalam pengolahan data perkara di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru, antara lain : lamanya proses pengaksesan data keadaan perkara pada saat dibutuhkan untuk proses pembuatan akta, sering terjadinya kesalahan dalam pemasukan data yang dilakukan untuk mengolah data keadaan perkara, lamanya dan sering terjadinya kesalahan dalam hal pembuatan laporan, terlambatnya pemasukan data perkara ke berita acara persidangan.

Untuk itu diperlukan suatu sistem yang mampu mengolah data perkara yang dilengkapi fasilitas untuk memudahkan dan efisiensi pemasukan, perekaman, atau pengambilan serta pembacaan informasi ke dalam database. Dengan demikian akan dihasilkan informasi yang cepat dan akurat, terutama menyangkut laporan-laporan kepada ketua instansi.

Bersumber kepada database, sistem informasi atau laporan yang telah ada sampai saat ini di lingkungan Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru, dapat disusun suatu aplikasi program pengolahan data perkara yang sangat menunjang bagi proses pembuatan laporan perkara, serta laporan yang masuk dan telah diputus dalam proses persidangan.

4.1.2 Uraian Prosedur Kerja

Untuk memperoleh gambaran garis besar hubungan dari bagian lembaga beserta dokumen yang terlibat, maka penulis uraikan prosedur penerimaan perkara di Pengadilan Agama Pekanbaru, yang dilakukan melalui beberapa meja, yaitu meja I, meja II, dan meja III. Pengertian meja tersebut adalah merupakan kelompok pelaksanaan teknis yang harus dilalui oleh suatu perkara di Pengadilan Agama, mulai dari penerimaan sampai perkara tersebut diselesaikan.

4.1.2.1 Meja I

Berikut ini adalah peranan atau fungsi tanggung jawab pada petugas yang berada pada Meja I sebagai berikut:

1. Menerima gugatan, permohonan, perlawanan (verzet), pernyataan banding, kasasi, permohonan peninjauan kembali, eksekusi, penjelasan, dan penaksiran biaya perkara dan biaya eksekusi.
2. Membuat Surat Kuasa Untuk Membayar (SKUM) dalam rangkap tiga dan menyerahkan SKUM tersebut kepada calon penggugat atau pemohon.
3. Menyerahkan kembali surat gugatan/permohonan kepada calon penggugat/pemohon.
4. Menaksir biaya perkara sebagaimana ditetapkan dalam pasal 121 HIR/145 RBg yang kemudian dinyatakan dalam SKUM.
5. Pemegang kas menerima pembayaran uang panjar perkara sebagaimana tersebut dalam SKUM.

4.1.2.2 Meja II

Berikut ini adalah peranan atau fungsi tanggung jawab pada petugas yang berada pada Meja II sebagai berikut:

1. Menerima surat gugat/perlawanan dari calon penggugat/pelawan dalam rangkap sebanyak jumlah tergugat/terlawan ditambah 2 rangkap.
2. Menerima surat permohonan dari calon pemohon sekurang-kurangnya sebanyak 2 rangkap.
3. Menerima tindakan pertama SKUM dari calon penggugat/pelawan/pemohon.
4. Mendaftar/mencatat surat gugatan/permohonan dalam register yang bersangkutan serta memberi nomor register pada surat gugatan/permohonan tersebut.
5. Menyerahkan kembali satu rangkap surat gugatan/permohonan yang telah diberi nomor register kepada penggugat/pemohon.
6. Asli surat gugat/permohonan dimasukkan dalam sebuah map khusus dengan melampirkan tindakan pertama SKUM dan surat-surat yang berhubungan dengan gugatan/permohonan, disampaikan kepada wakil panitera untuk

selanjutnya berkas gugatan/permohonan tersebut disampaikan kepada Ketua Pengadilan Agama Pekanbaru melalui panitera

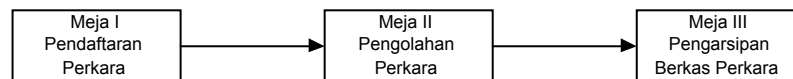
7. Mendaftar/mencatat putusan Pengadilan Agama/Pengadilan Tinggi Agama/ Mahkamah Agung dalam semua buku register yang bersangkutan.

4.1.2.3 Meja III

Berikut ini adalah peranan atau fungsi tanggung jawab pada petugas yang berada pada Meja III sebagai berikut:

1. Menyerahkan salinan putusan Pengadilan Agama/ Pengadilan Tinggi Agama/ Mahkamah Agung kepada yang berkepentingan.
2. Menyerahkan salinan penetapan Pengadilan Agama kepada pihak yang berkepentingan.
3. Menerima memori/kontra memori banding, memori/kontra memori kasasi, jawaban/tanggapan peninjauan kembali dan lain-lain.
4. Menyusun/menjahit/mempersiapkan berkas.

Sebagai gambaran dari prosedur penerimaan perkara di Pengadilan Agama Pekanbaru ini dapat dilihat pada Gambar 4.1.

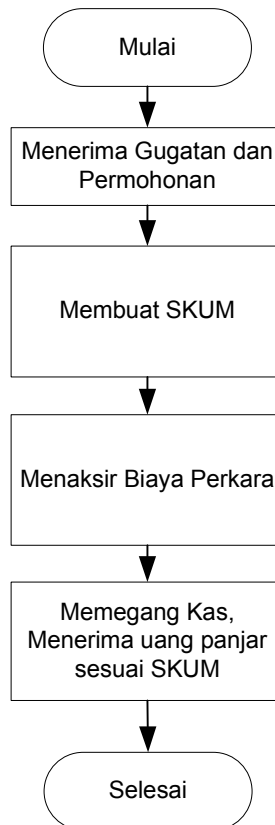


Gambar 4.1 Prosedur Berperkara

4.1.3 Flowchart Sistem Lama Pada Bagian Meja I

Bagian Meja I adalah bagian mempunyai tugas mengelola menerima gugatan, permohonan, perlawanan (verzet), pernyataan banding, kasasi, permohonan peninjauan kembali, eksekusi, penjelasan, dan penaksiran biaya perkara dan biaya eksekusi, membuat SKUM, menaksir biaya dan memegang kas pembayaran uang

panjar perkara sebagaimana tersebut dalam SKUM. Berikut ini penjelasan secara umum tentang proses dibagian Meja I sebagai berikut:

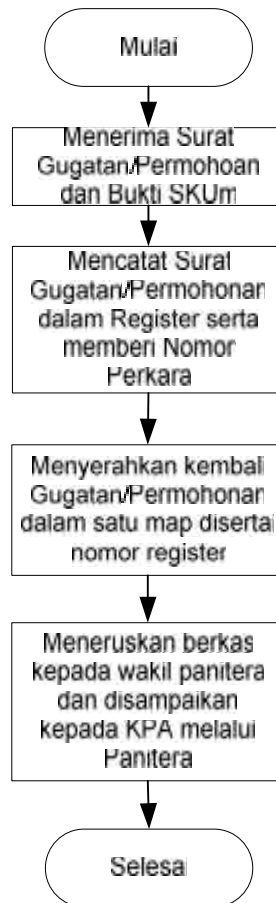


Gambar 4.2 Bagan Kerja Sistem Lama Pada Bagian Meja I

4.1.4 Flowchart Sistem Lama Pada Bagian Meja II

Bagian Meja II adalah menerima surat gugat/perlawanan dari calon penggugat/pelawan, menerima surat permohonan dari calon pemohon, mendaftar mencatat surat gugatan/permohonan dalam register yang bersangkutan serta memberi nomor register, surat gugat/permohonan disampaikan kepada wakil panitera untuk selanjutnya berkas gugatan/permohonan tersebut disampaikan kepada Ketua Pengadilan Agama Pekanbaru melalui panitera, mencatat putusan Pengadilan Agama/Pengadilan Tinggi Agama/ Mahkamah Agung dalam semua buku register

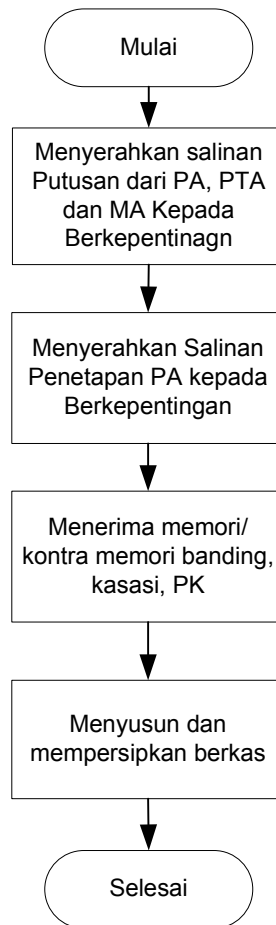
yang bersangkutan. Berikut ini penjelasan secara umum tentang proses dibagian Meja II sebagai berikut:



Gambar 4.3 Bagan Kerja Sistem Lama Pada Bagian Meja II

4.1.5 Flowchart Sistem Lama Pada Bagian Meja III

Bagian Meja III adalah menyerahkan salinan putusan Pengadilan Agama/ Pengadilan Tinggi Agama/ Mahkamah Agung kepada yang berkepentingan, menyerahkan salinan penetapan Pengadilan Agama kepada pihak yang berkepentingan, menerima memori/kontra memori banding, kasasi dan menyusun serta mempersiapkan berkas. Berikut ini penjelasan secara umum tentang proses kegiatan di Meja III sebagai berikut:



Gambar 4.4 Bagan Kerja Sistem Lama Pada Bagian Meja III

4.1.6 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisa terhadap sistem berjalan yang ada, maka ditemukanlah beberapa penyebab masalah yang dihadapi, yaitu :

1. Pencatatan register yang harus ditulis tangan tidak didukung oleh sistem komputerisasi sehingga mengalami kesulitan dalam hal mencari informasi perkara dan membuat laporan, letak kesulitan saat mencari perkara tertentu sehingga harus buka buku regsiter secara perhalaman begitu juga dalam pembuatan laporan bulanan harus merekap perkara satu persatu secara manual.

2. Pembuatan jadwal sidang yang hanya ditulis menggunakan aplikasi microsoft office sehingga arsip sidang tidak tertata dengan baik.
3. Tidak ada pusat informasi yang mengelola kegiatan Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru seperti pelaksanaan eksekusi, persidangan, kegiatan dan sebagainya
4. Dari segi pengelolaan data perkara banyak kendala yang terjadi seperti:
 - a. Lamanya proses pengaksesan data keadaan perkara pada saat dibutuhkan untuk proses pembuatan akta,
 - b. Sering terjadinya kesalahan dalam pemasukan data yang dilakukan untuk mengolah data keadaan perkara,
 - c. Lamanya dan sering terjadinya kesalahan dalam hal pembuatan laporan,
 - d. Terlambatnya pemasukan data perkara ke berita acara persidangan.

4.1.7 Identifikasi Titik Masalah dan Personil Kunci

Berdasarkan analisa terhadap identifikasi masalah yang ada, maka ditemukan identifikasi titik masalah yang dihadapi pihak pengadilan yaitu pencatatan register tulis tangan yang tidak didukung oleh sistem komputerisasi untuk menghandle kebutuhan informasi perkara dan pembuatan laporan, sehingga banyak mengalami kesulitan tentang sistem pengolahan data perkara yang masuk ke lembaganya. Pembuatan jadwal sidang yang hanya dilakukan menggunakan microsoft excel sehingga arsip sidang tidak tertata dengan baik serta tidak adanya pusat informasi berita dan informasi tentang prosedur biaya perkara menjadikan masyarakat sulit untuk mendapatkan informasi.

Sistem yang tepat untuk proses ini adalah dibangun sistem informasi pengelolaan data perkara yang mengelola tentang data perkara yang masuk ke lembaganya tersebut yang dapat mengintegrasikan semua proses yang berhubungan dengan kegiatan diperadilan meliputi pengajuan gugatan oleh penggugat, pembuatan register perkara, penunjukan hakim majlis dan pembuatan daftar jadwal sidang, berita

acara sidang mendengarkan gugatan, pembelaan dan putusan, tindak lanjut dari putusan apakah banding atau tidak.

4.1.8 Analisa Sistem Yang Diusulkan

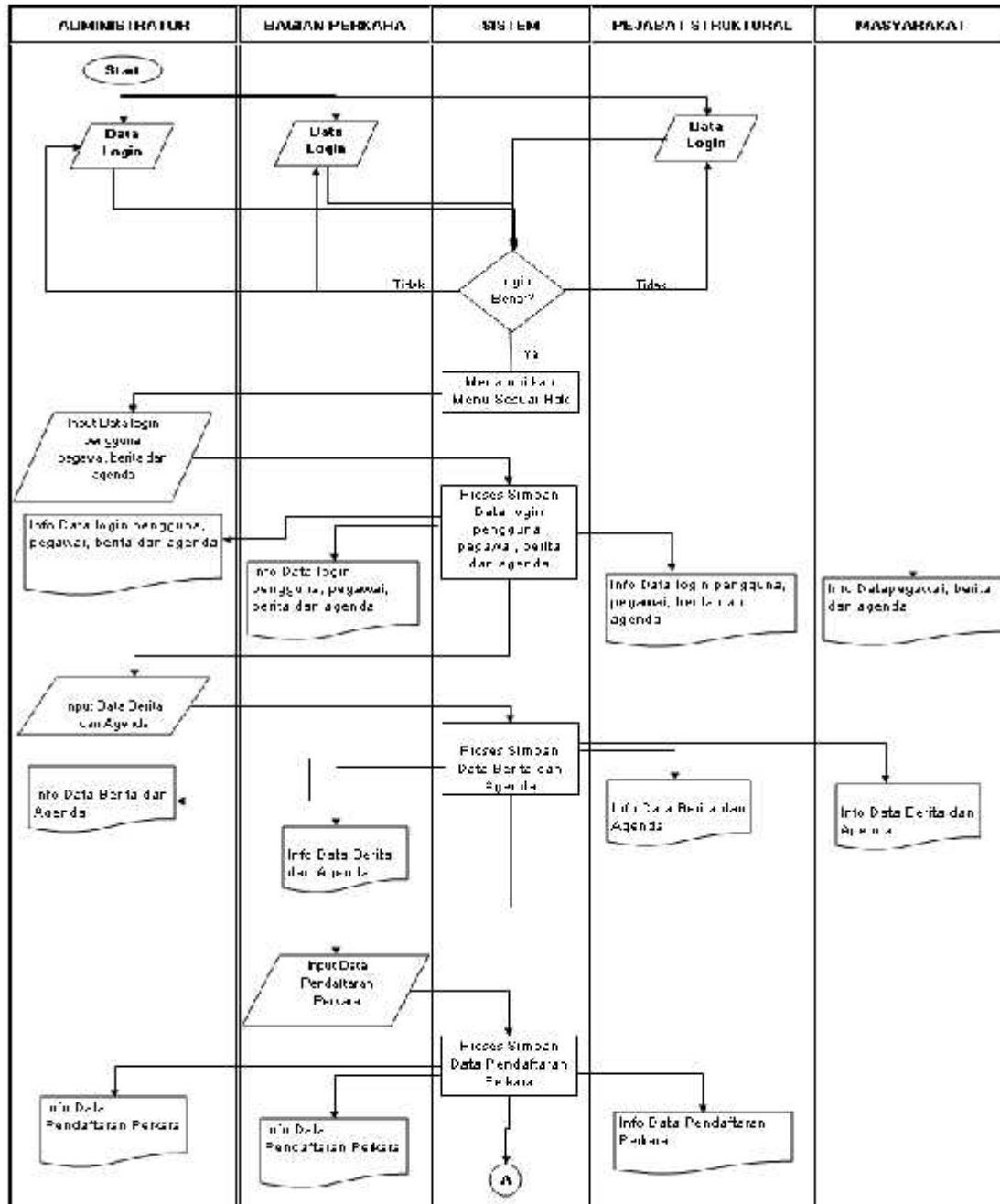
Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka diperlukan suatu aplikasi yang dapat melakukan pengelolaan data perkara yang dapat mengelola semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan diperadilan.

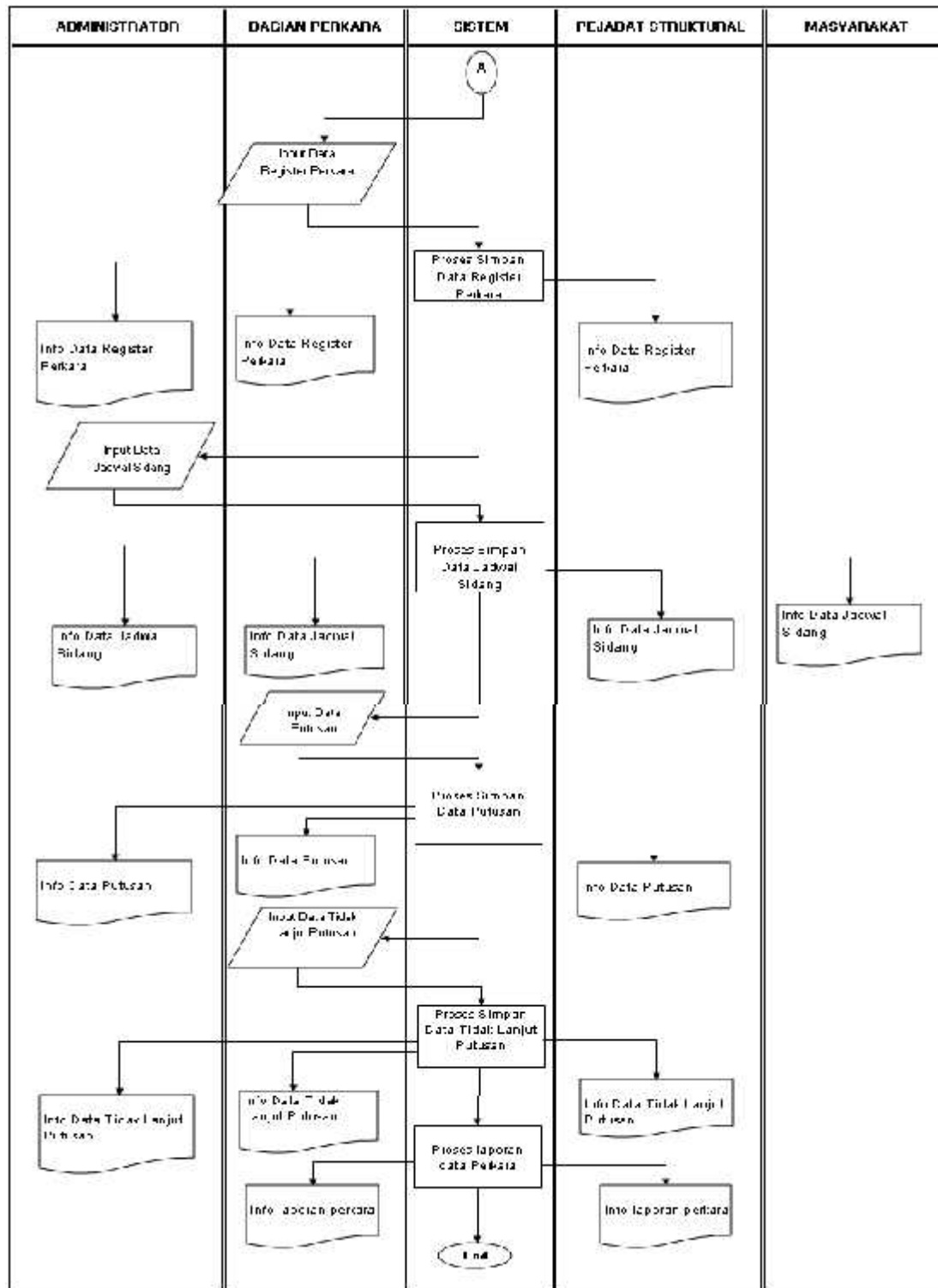
Sistem informasi data perkara yang akan dibangun dapat mengakomodir semua proses data pengajuan gugatan oleh penggugat, pembuatan register perkara, penunjukan hakim majlis dan pembuatan daftar jadwal sidang, berita acara sidang mendengarkan gugatan, pembelaan dan putusan, tindak lanjut banding atau kasasi. Dengan sistem informasi data perkara ini diharapkan dapat mengatasi persoalan diatas. Berikut ini adalah secara umum fitur yang akan dibuat dalam sistem usulan meliputi:

1. Aplikasi dirancang berbasis web dengan fasilitas yang ditampilkan meliputi struktur organisasi, visi dan misi, sejarah, wilayah hukum dan prosedur berperkara, informasi pejabat.
2. Terdapat informasi tentang informasi perkara, jadwal sidang, informasi putusan dan terdapat informasi tentang laporan bulanan tentang perkara yang dikelola di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru.
3. Terdapat informasi berita dan agenda tentang kegiatan yang ada di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru.
4. Data perkara yang dikelola oleh sistem yaitu proses perkara meliputi perdantaran perkara, pembuatan register perkara, penunjukan hakim majlis untuk jadwal sidang, dan putusan, tindak lanjut dari putusan apakah banding dan kasasi.

4.1.9 Flowchart Sistem Usulan

Berikut adalah perancangan flowchart sistem baru dari Sistem Informasi Kepegawaian yang dirancang agar memudahkan didalam melakukan integrasi antar modul Atau form.





Gambar 4.5 Flowchart Sistem

Sesuai dengan flowchart sistem usulan diatas, proses data informasi yang dikelola oleh sistem informasi data perkara yang akan dirancang terdiri dari empat pengguna yaitu Administrator, Bagian Perkara, Pejabat Struktural dan Masyarakat. Berikut ini peran dari masing-masing pengguna dalam berinteraksi dengan sistem yang akan diusulkan.

4.1.9.1 Bagian Administrator

Bagian administrator melakukan pengelolaan data administrator, dalam analisa yang dilakukan oleh administrator dikerjakan oleh Staf IT atau Pranata Komputer yang ada dipengadilan tersebut. Berikut ini adalah pengelolaan data untuk pengguna tersebut:

- a. Data login, merupakan pengelolaan data admin sistem dan hak aksesnya masing-masing.
- b. Data Pegawai, mengelola data pegawai pengadilan dimana didalamnya ada data pejabat hakim dan panitera pengganti.
- c. Data Jadwal Sidang, mengelola data penjadwalan sidang.
- d. Data Berita, mengelola data informasi berita yang ada dipengadilan.
- e. Data Agenda, mengelola data agenda yang akan dilaksanakan dipengadilan.

4.1.9.2 Bagian Perkara

Bagian Perkara melakukan pengelolaan data perkara yang akan diinputkan kedalam sistem, tidak semua proses perkara diinputkan kedalam sistem, yang diinputkan kedalam sistem yang berhubungan dengan pendaftaran, pembuatan register perkara, penunjukan hakim majlis untuk jadwal sidang, putusan, tindak lanjut dari putusan. Berikut ini adalah pengelolaan data untuk pengguna tersebut:

- a. Data Pendaftaran, digunakan untuk menyimpan data perkara yang masuk dan terdaftar di Pengadilan Agama Pekanbaru. data ini dapat berubah jumlahnya jika terjadi pemasukkan perkara baru atau perubahan perkara.

- b. Data Register, digunakan untuk menyimpan informasi mengenai data-data untuk persidangan yang terdiri dari kode majlis, tanggal sidang, dan tanggal penunjukan majlis hakim.
- c. Data Putusan, File putusan ini digunakan untuk menyimpan informasi mengenai data putusan hasil persidangan masing-masing perkara yang masuk di Pengadilan Agama Pekanbaru.
- d. Data Tindak Lanjut, File ini digunakan untuk menyimpan informasi mengenai data perkara yang dimohonkan banding karena si pemohon tidak puas dengan hasil putusan persidangan perkara awal sehingga mengajukan naik banding, dan untuk menyimpan informasi mengenai data jenis putusan hasil persidangan perkara tindak lanjut di Pengadilan Agama Pekanbaru.

4.1.9.3 Pejabat Struktural

Karyawan melakukan pengelolaan data yang berhubungan dengan data pribadi karyawan. Berikut ini adalah pengelolaan data untuk pengguna tersebut:

- a. Informasi data pengadilan, melihat struktur organisasi, rencana strategis, visi dan misi, sasaran strategis, wilayah hukum dan prosedur berperkara
- b. Informasi Pegawai, melihat data pegawai pengadilan
- c. Informasi Jadwal Sidang, melihat data penjadwalan sidang.
- d. Data Berita, melihat data informasi berita yang ada dipengadilan.
- e. Data Agenda, melihat data informasi agenda yang ada dipengadilan.
- f. Informasi Pendaftaran, melihat data perkara yang masuk dan terdaftar di Pengadilan Agama Pekanbaru.
- g. Informasi Register, melihat informasi mengenai data-data untuk persidangan yang terdiri dari kode majlis, tanggal sidang, dan tanggal penunjukan majlis hakim

- h. Informasi Putusan, melihat informasi mengenai data putusan hasil persidangan masing-masing perkara yang masuk di Pengadilan Agama Pekanbaru.
- i. Informasi Tindak Lanjut, melihat informasi mengenai data perkara yang dimohonkan banding karena si pemohon tidak puas dengan hasil putusan persidangan perkara awal sehingga mengajukan naik banding, dan untuk menyimpan informasi mengenai data jenis putusan hasil persidangan perkara tindak lanjut di Pengadilan Agama Pekanbaru.

4.1.9.4 Masyarakat

Masyarakat berperan dalam mendapatkan informasi tentang data perkara. Berikut ini adalah pengelolaan data untuk pengguna tersebut:

- a. Informasi data pengadilan, melihat struktur organisasi, rencana strategis, visi dan misi, sasaran strategis, wilayah hukum dan prosedur berperkara
- b. Data Berita, melihat data informasi berita yang ada dipengadilan.
- c. Data Agenda, melihat data informasi agenda yang ada dipengadilan.
- d. Informasi Pegawai, melihat data pegawai pengadilan
- e. Informasi Jadwal Sidang, melihat data penjadwalan sidang.

4.1.10 Studi Kelayakan Penerapan Sistem

Pada pembuatan sistem baru harus ada mekanisme untuk menjastifikasi apakah kebutuhan sistem yang dibuat layak untuk dilampirkan menjadi sistem atau tidak. Tahapan ini akan dituangkan pada analisa kelayakan sebagai berikut:

1. Kelayakan operasional, Kelayakan operasional berhubungan dengan kemampuan personil dan sumber daya manusia yang ada untuk menjalankan sistem baru. Penilaian terhadap kelayakan operasi digunakan untuk mengukur apakah suatu sistem yang dikembangkan dapat dioperasikan dengan baik. Semua pegawai di pengadilan, khususnya bagian perkara telah mempunyai kemampuan teknologi komputer sehingga untuk mengoperasikan sistem baru

tidak mengalami kesulitan, dengan demikian ditinjau dari segi kelayakan operasional seluruh pegawai memenuhi kelayakan.

2. Kelayakan teknologi, Kelayakan teknologi yaitu ketersediaan teknologi atau perangkat keras sesuai dengan kebutuhan system baru. Faktor yang menjadi pertimbangan adalah sejauhmana kemudahan untuk mendapatkan teknologi yang akan digunakan dan penilaian harga ekonomis untuk mendapatkan teknologi tersebut. Pihak pengadilan tidak mengalami kesulitan dalam pengadaan hardware, karena setiap meja dan ruangan sudah disediakan komputer, dengan kata lain kebutuhan komputer sudah tercukupi dipengadilan tersebut. disamping itu fasilitas akses internet juga sudah memadai bahkan di areal lingkungan kantor pun sudah ada wireless diberi fasilitas akses internet, sehingga masalah teknologi sudah tidak menjadi personalan lagi.
3. Kelayakan hukum, Sistem informasi data perkara yang akan dibangun tidak menyimpang dari perundang-undangan atau peraturan yang ada diperusahaan dan pemerintah. Kelayakan hukum erat kaitannnya dengan legalisasi sistem yang digunakan. Bahasa pemrogram yang dipakai adalah PHP dan *database* yang digunakan adalah *MySQL Server*, dimana software ini bersifat gratis (untuk menggunakan bahasa pemrograman dan database ini tidak perlu lisensi), oleh sebab itu ditinjau dari aspek hukum dan legalitas tidak melanggar hukum. Sedangkan untuk pemasangan *online* di *internet* supaya aplikasi dapat diakses oleh pengguna, maka aplikasi sistem informasi data perkara dapat dilink atau dibuat sub domain dari domain yang dimiliki oleh Badan Peradilan Agama. sehingga masalah kelayakan hukum sudah tidak menjadi personalan lagi.
4. Kelayakan strategis, Sistem yang diusulkan dibandingkan dengan sistem lama lebih menguntungkan sistem yang diusulkan karena dapat mempengaruhi dalam peningkatan kinerja peradilan serta meningkatkan kinerja khususnya bagian pegawai dan mayarakat yang terpenting adalah peningkatan pelayanan

kepada masyarakat dalam hal mendapat informasi dan mengajukan permohonan atau gugatan.

5. Kelayakan ekonomis, sistem yang diusulkan dinilai dapat lebih menguntungkan dari segi proses administrasi karena dapat memangkat biaya administrasi yang terlalu panjang dengan adanya sistem informasi maka semua kegiatan mengarah kepada elektronik yang memudahkan dalam pengelolaan data informasi dan pelaporan.

4.1.11 Perbandingan Sistem Lama dan Sistem Baru (Menggunakan Analisa PIECES)

Dengan adanya sistem yang baru diharapkan ada peningkatan-peningkatan dari sistem yang baru, peningkatan-peningkatan itu berhubungan dengan PIECES yang merupakan singkatan dari *Performance* (kinerja), *Information* (informasi), *Economy* (ekonomis), *Control* (pengendalian), *Efficiency* (efisiensi) dan *Services* (pelayanan):

Analisa Sistem Lama Dengan PIECES

Berikut ini analisa system lama dengan PIECES adalah sebagai berikut:

Analisa PIECES	Sistem Lama
<i>Performance</i> (kinerja)	<ul style="list-style-type: none"> – Kinerja bagian perkara lambat karena belum ada proses komputerisasi yang mendukung terutama dalam pengelolaan data register dan perkara putus – Penyusunan laporan bulanan membutuhkan waktu lama dan rawan terhadap kesalahan. – Pencarian data perkara membutuhkan waktu lama
<i>Information</i> (informasi)	<ul style="list-style-type: none"> – Keakuratan informasi laporan bulanan yang disajikan tidak akurat karena proses pencatatan data perkara masih secara manual

	<ul style="list-style-type: none"> – Rawan terjadi kesalahan atau kekeliruan informasi – Informasi tentang perkara putus tidak <i>up to date</i> – Informasi jadwal sidang yang sering tidak sesuai antara jadwal dengan pelaksanaan.
<i>Economy</i> (ekonomis)	<ul style="list-style-type: none"> – Tugas dari bagian perkara lebih banyak karena harus merekap data perkara untuk menyusun laporan bulanan – Biaya operasional tinggi terutama biaya alat tulis kantor – Pelayanan masyarakat terganggu dan tidak maksimal sehingga memungkinkan keluhan bagi masyarakat – Masyarakat dalam mendapatkan informasi jadwal sidang harus datang ke pengadilan.
<i>Control</i> (pengendalian)	<ul style="list-style-type: none"> – Pengontrolan kondisi kesalahan sulit untuk dideteksi yang berakibat data perkara salah tulis atau register – Pengontrolan berkala terhadap register harus dilaksanakan karena proses manual – Pengontrolan perkara-perkara yang putus, banding atau kasasi serta penundaan sidang harus diawasi secara berkala karena belum ada sistem yang mendukung.
<i>Efficiency</i> (efisiensi)	<ul style="list-style-type: none"> – Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi laporan lebih lama – Pencatatan register perkara, perkara putus secara manual sehingga membutuhkan waktu lama – Untuk mendapatkan data perkara terlebih dahulu melakukan pengecekan dari laporan bulanan atau buku register
<i>Services</i> (pelayanan)	<ul style="list-style-type: none"> – Pelayanan kepada masyarakat memakai waktu lama, terutama saat meminta data putusan – Kesulitan bagi masyarakat untuk mendapatkan jadwal sidang

	<p>karena untuk mendapatkan harus datang ke pengadilan melihat di papan pengumuman.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Penyusunan dan pencetakan laporan perkara cenderung lama sehingga butuh waktu lama untuk membuat laporan yang diserahkan ke atasan
--	--

Analisa Sistem Baru Dengan PIECES

Berikut ini analisa sistem baru dengan PIECES adalah sebagai berikut:

Analisa PIECES	Sistem Baru
<i>Performance</i> (kinerja)	<ul style="list-style-type: none"> – Kinerja bagian perkara menjadi cepat karena adanya proses komputerisasi yang mendukung terutama dalam pengelolaan data register dan perkara putus, sehingga saat perkara putus langsung saja di inputkan ke aplikasi dan dapat langsung diakses oleh semua pihak yang berhak – Penyusunan laporan bulanan dapat dilakukan dengan cepat dan otomatis karena saat data perkara diinputkan ke data aplikasi langsung dengan sendirinya melakukan rekapitulasi data perkara seperti jumlah perkara permohonan, gugatan dan sebagainya – Pencarian data perkara dilakukan dengan mudah lewat aplikasi
<i>Information</i> (informasi)	<ul style="list-style-type: none"> – Keakuratan informasi laporan bulanan yang disajikan cukup baik karena proses pencatatan data perkara sudah didukung oleh komputerisasi – Kesalahan atau kekeliruan informasi dapat dihindari – Informasi tentang perkara putus selalu <i>up to dat</i>, jika perkara

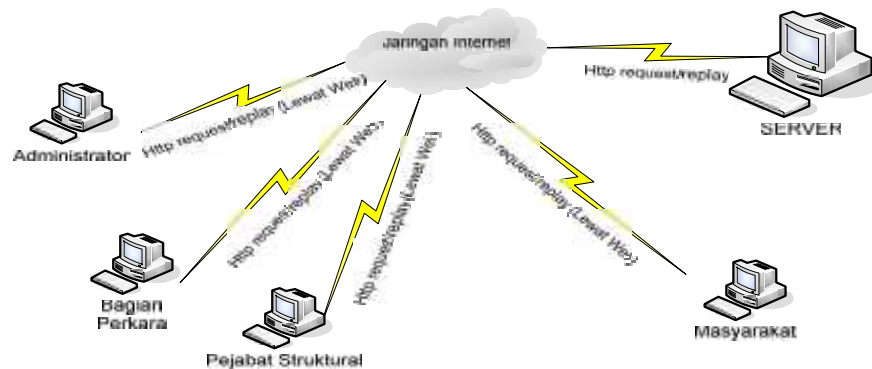
	<p>yang putus langsung diupload dalam aplikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> – Informasi jadwal sidang sesuai antara jadwal dengan pelaksanaan. Karena jadwal sidang dapat diakses oleh siapa pun sehingga para pihak dapat mengetahui jadwal sidangnya dan ikut sidang tepat waktu
<i>Economy</i> (ekonomis)	<ul style="list-style-type: none"> – Tugas dari bagian perkara lebih ringkas dan sedikit karena proses rekap merekap data perkara untuk menyusun laporan bulanan dilajukan secara sistem. – Biaya operasional dapat ditekan meskipun disisi lain ada biaya pengelolaan aplikasi. – Pelayanan masyarakat terganggu menjadi maksimal dan jika ada keluhan dan pengaduan, masyarakat sudah mengetahuinya cara menyampaikan karena dalam aplikasi dijelaskan tatacara tersebut. – Masyarakat dalam mendapatkan informasi jadwal sidang tidak perlu datang ke pengadilan cukup melihat pada aplikasi saja lewat internet
<i>Control</i> (pengendalian)	<ul style="list-style-type: none"> – Pengontrolan kondisi kesalahan dapat dideteksi karena semua pihak yang berhak dapat melakukan kontrol baik itu perjabat struktural (panitera, hakim) dan juga bagian perkara – Pengontrolan berkala terhadap register dilakukan lewat aplikasi dengan mudah – Pengontrolan perkara-perkara yang putus, banding atau kasasi serta penundaan sidang dilakukan lewat aplikasi dengan mudah
<i>Efficiency</i> (efisiensi)	<ul style="list-style-type: none"> – Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi laporan lebih cepat cukup lihat pada laporan di aplikasi web – Pencatatan register perkara, perkara putus dilakukan cengan

	<p>cepat pada aplikasi web</p> <ul style="list-style-type: none"> – Untuk mendapatkan data perkara dapat dilihat langsung pada aplikasi web
<i>Services</i> (pelayanan)	<ul style="list-style-type: none"> – Pelayanan kepada masyarakat dapat dengan cepat terutama saat meminta data putusan – Memudahkan masyarakat untuk mendapatkan jadwal sidang karena untuk mendapatkan bisa langsung dilihat pada aplikasi web. – Penyusunan dan pencetakan laporan perkara dilakukan dengan mudah dan penyerahan laporan kepada atasan pun bisa tepat waktu

4.2 Deskripsi Umum Sistem

Perangkat lunak ini adalah aplikasi berbasis *web* dalam sebuah situs sistem informasi pengelolaan data perkara, aplikasi web ini digunakan untuk mengelola perkara yang masuk ke pengadilan. Sedangkan penggunaannya oleh empat kategori pengguna yaitu Administrator, Bagian Perkara, Pejabat Struktural dan Masyarakat

Sistem yang akan dikembangkan adalah Sistem Informasi pengelolaan data perkara yang dirancang digunakan untuk membantu kinerja bagian perkara dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan register perkara, penunjukan hakim majlis dan pembuatan daftar jadwal sidang, berita acara sidang mendengarkan gugatan, pembelaan dan putusan, tindak lanjut dari putusan. melalui sistem informasi tersebut sehingga saling terintegrasi antar proses dan pengguna dapat saling berinteraksi secara data dalam sistem. Hubungan antara pengguna dengan sistem digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Deskripsi Umum Sistem Informasi Data Perkara

4.3 Model Sistem

Model ini dirumuskan sebagai fungsi yang menggambarkan hubungan antar objek-objek yang berperan dalam proses sistem informasi sumber daya perusahaan dalam sistem ini.

Sistem dirancang dan dikembangkan dengan konsep *client-server*, menggunakan bahasa pemrograman berbasis *web* dengan proses:

1. Administrator, untuk memfasilitasi pengelolaan data sebagai berikut:
 - a. Data admin, melakukan pengelolaan data admin sistem dan hak aksesnya masing-masing.
 - b. Data pengadilan, melakukan pengelolaan data struktur organisasi, rencana strategis, visi dan misi, sasaran strategis, wilayah hukum dan prosedur perkara.
 - c. Data Pegawai, melakukan pengelolaan data pegawai pengadilan.
 - d. Data Jadwal Sidang, melakukan pengelolaan data penjadwalan sidang.
 - e. Data Berita, melakukan pengelolaan data informasi berita yang ada dipengadilan.
 - f. Data Agenda, melakukan pengelolaan data agenda yang ada dipengadilan.
2. Bagian Perkara, untuk memfasilitasi pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Data Pendaftaran, melakukan pengelolaan data perkara yang masuk dan terdaftar di Pengadilan Agama Pekanbaru. data ini dapat berubah jumlahnya jika terjadi pemasukkan perkara baru atau perubahan perkara.
 - b. Data Register, melakukan pengelolaan data untuk persidangan yang terdiri dari kode majlis, tanggal sidang, dan tanggal penunjukan majlis hakim.
 - c. Data Putusan, melakukan pengelolaan data putusan hasil persidangan masing-masing perkara yang masuk di Pengadilan Agama Pekanbaru.
 - d. Data Tindak Lanjut, melakukan pengelolaan data perkara yang dimohonkan banding karena si pemohon tidak puas dengan hasil putusan persidangan perkara awal sehingga mengajukan naik banding, dan untuk menyimpan informasi mengenai data jenis putusan hasil persidangan perkara tindak lanjut di Pengadilan Agama Pekanbaru.
3. Pejabat Struktural, untuk memfasilitasi mendapatkan informasi tentang:
- a. Informasi data pengadilan, melihat struktur organisasi, rencana strategis, visi dan misi, sasaran strategis, wilayah hukum dan prosedur berperkara.
 - b. Informasi pegawai, melihat data pegawai.
 - c. Informasi Jadwal Sidang, melihat data penjadwalan sidang.
 - d. Data Berita, melihat data informasi berita yang ada dipengadilan.
 - e. Data Agenda, melihat data agenda yang ada dipengadilan.
 - f. Informasi Pendaftaran, melihat data perkara yang masuk dan terdaftar di Pengadilan Agama Pekanbaru.
 - g. Informasi Register, melihat informasi mengenai data-data untuk persidangan yang terdiri dari kode majlis, tanggal sidang, dan tanggal penunjukan majlis hakim.
 - h. Informasi Putusan, melihat informasi mengenai data putusan hasil persidangan masing-masing perkara yang masuk di Pengadilan Agama Pekanbaru.
 - i. Informasi Tindak Lanjut, melihat informasi mengenai data perkara yang dimohonkan banding karena si pemohon tidak puas dengan hasil putusan

persidangan perkara awal sehingga mengajukan naik banding, dan untuk menyimpan informasi mengenai data jenis putusan hasil persidangan perkara tindak lanjut di Pengadilan Agama Pekanbaru.

4. Masyarakat, untuk memfasilitasi mendapatkan informasi tentang:
 - a. Informasi data pengadilan, melihat struktur organisasi, rencana strategis, visi dan misi, sasaran strategis, wilayah hukum dan prosedur berperkara
 - b. Informasi biaya perkara, melihat data rincian biaya berperkara
 - c. Informasi pegawai, melihat data pegawai
 - d. Informasi Jadwal Sidang, melihat data penjadwalan sidang.
 - e. Data Berita, melihat data informasi berita yang ada dipengadilan.
 - f. Data Agenda, melihat data agenda yang ada dipengadilan.

4.3.1 Arsitektur Model Sistem

Bentuk arsitektur dari sistem dapat dimodelkan sebagai sebuah perpindahan informasi dengan menggunakan arsitektur *input-pemrosesan-output*.

1. Proses masukan

- A. Administrator, melakukan pengelolaan input data admin, data pengadilan, data pegawai, data jadwal sidang, berita dan agenda pengadilan.
- B. Bagian Perkara, melakukan pengelolaan input data pendaftaran, registrasi, putusan dan tindak lanjut.
- C. Pejabat Struktural, tidak melakukan input data hanya berperan dalam melihat informasi saja.
- D. Masyarakat, tidak melakukan input data hanya berperan dalam melihat informasi saja.

2. Fungsi proses

Proses yang dilakukan oleh sistem ini adalah:

1. Proses Administrator, merupakan proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data yang ada dalam database, terdiri dari data admin, data pegawai, jadwal sidang, berita dan agenda pengadilan.

2. Proses Bagian Perkara, merupakan proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data yang ada dalam database, terdiri dari data pendaftaran, registrasi, putusan dan tindak lanjut.
3. Proses Pejabat Struktural, merupakan proses untuk menampilkan data informasi data pengadilan, informasi jadwal sidang, data berita, data agenda, informasi pendaftaran, informasi registrasi, informasi putusan dan informasi tindak lanjut.
4. Proses Masyarakat, merupakan proses untuk menampilkan data informasi data pengadilan, informasi data pegawai, data berita, data agenda, data jadwal sidang.

3. Proses antar muka pengguna

Pemrosesan ini akan diperoleh oleh Bagian Personalia, Bagian Keuangan, Pegawai dan Pimpinan ketika menggunakan sistem ini adalah:

- A. Data Admin, yaitu: Menampilkan data admin sistem dan hak aksesnya masing-masing
- B. Data pengadilan, yaitu: Menampilkan data struktur organisasi, rencana strategis, visi dan misi, sasaran strategis, wilayah hukum dan prosedur perkara
- C. Data Pegawai, yaitu: Menampilkan data pegawai
- D. Data Jadwal Sidang, yaitu: Menampilkan data penjadwalan sidang.
- E. Data Berita, yaitu: Menampilkan data informasi berita yang ada dipengadilan.
- F. Data Agenda, yaitu: Menampilkan data informasi agenda yang ada dipengadilan.
- G. Data Pendaftaran, yaitu: Menampilkan data perkara yang masuk dan terdaftar di Pengadilan Agama Pekanbaru. data ini dapat berubah jumlahnya jika terjadi pemasukkan perkara baru atau perubahan perkara.

- H. Data Register, yaitu: Menampilkan data untuk persidangan yang terdiri dari kode majlis, tanggal sidang, dan tanggal penunjukan majlis hakim
- I. Data Putusan, yaitu: Menampilkan data putusan hasil persidangan masing-masing perkara yang masuk di Pengadilan Agama Pekanbaru.
- J. Data Tindak Lanjut, yaitu: Menampilkan data perkara yang dimohonkan banding karena si pemohon tidak puas dengan hasil putusan persidangan perkara awal sehingga mengajukan naik banding, dan untuk menyimpan informasi mengenai data jenis putusan hasil persidangan perkara tindak lanjut di Pengadilan Agama Pekanbaru.

4. Proses keluaran

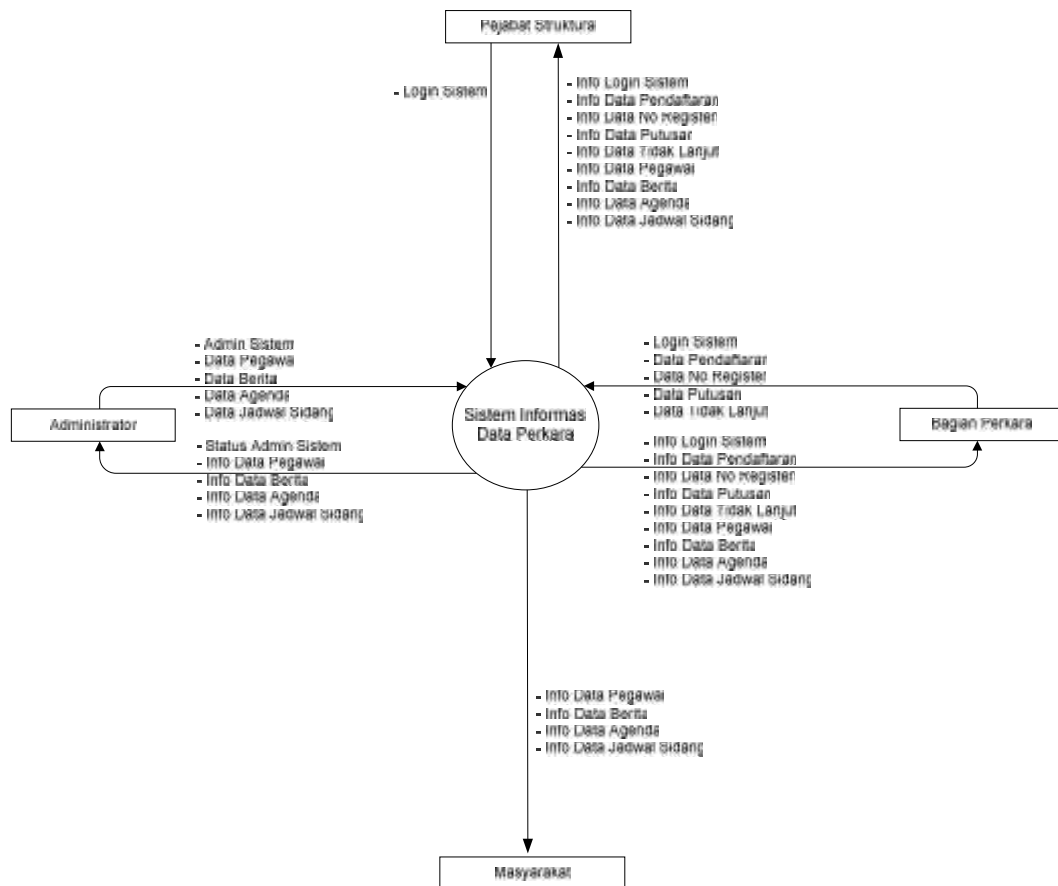
Hasil output yang diperoleh adalah berupa laporan data pendaftaran, registrasi, putusan dan tindak lanjut, jadwal sidang, laporan data bulanan.

4.4 Aliran Informasi

Pola aliran informasi ini akan memperlihatkan aliran informasi pada sistem yang sedang berjalan saat ini. Dari aliran informasi ini kita dapat melihat hubungan antara satu unit dengan unit yang lain saling memberi dan menerima informasi.

4.4.1 Konteks Diagram

Konteks diagram ini menjelaskan dan menggambarkan mengenai sistem secara umum yang terdiri dari hubungan input/output antara sistem dengan eksternal entity yang terkait. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.5 Konteks Diagram Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara di Pengadilan Agama Pekanbaru.



Gambar 4.7 Context Diagram

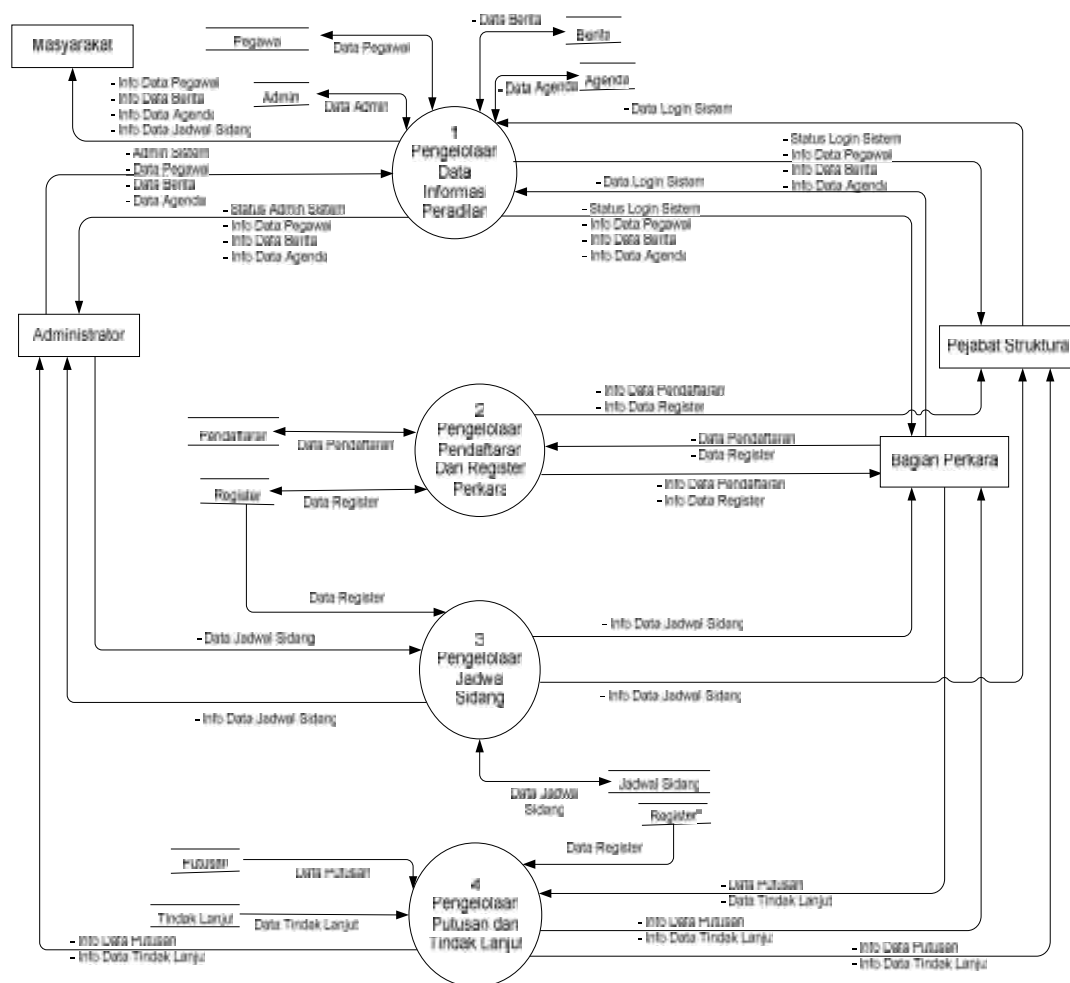
Entitas luar yang berinteraksi dengan sistem adalah:

1. Administrator, yang memiliki peran antara lain:
 - a. Melakukan *entry* data admin
 - b. Melakukan *entry* data pegawai
 - c. Melakukan *entry* data agenda
 - d. Melakukan *entry* data jadwal sidang
 - e. Melakukan *entry* data berita
2. Bagian Perkara, yang memiliki peran antara lain:
 - a. Melakukan *login* sistem
 - b. Melakukan *entry* pendaftaran perkara

- c. Melakukan entry data register
 - d. Melakukan entry data putusan
 - e. Melakukan entry data tindak lanjut
3. Pejabat Struktural, yang memiliki peran antara lain:
- a. Melakukan *login* sistem
 - b. Melihat informasi tentang pegawai, jadwal sidang, berita, agenda, data pendaftaran, data register, data putusan, data tindak lanjut
4. Masyarakat, yang memiliki peran antara lain:
- a. Melihat informasi tentang pegawai, berita, agenda, jadwal sidang

4.4.2 Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) atau disebut juga diagram alir data merupakan alat bantu yang dapat menggambarkan sistem secara lengkap dan jelas, baik sistem yang sudah ada maupun sistem yang masih dalam rancangan. DFD ini menjelaskan mengenai aliran data, informasi, proses, basis data, dan sumber tujuan data yang dilakukan oleh sistem. DFD level 1 dari Sistem Pengolahan Data Perkara di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru ini ditunjukkan pada Gambar 4.6 dibawah ini.



Gambar 4.8 Data Flow Diagram (DFD) Level 1 Sistem Informasi Data Perkara

DFD level dua dan seterusnya di jelaskan dalam lampiran A. Gambar.4.6 Merupakan DFD level I dari Diagram Kontek diatas yang dipecah menjadi 4 (empat) buah proses dan beberapa buah aliran data. Untuk keterangan masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Keterangan proses pada DFD level 1

No	Nama proses	Masukan	Keluaran	Deskripsi
1	Pengelolaan Data	- Admin Sistem - Data Pegawai	- Info Admin Sistem	Proses untuk melakukan

	Informasi Peradilan	- Data Berita - Data Agenda	- Info Data Pegawai - Info Data Berita - Info Data Agenda	pengelolaan data informasi peradilan
2	Pengelolaan Pendaftaran dan Register Perkara	- Data Pendaftaran - Data Register	- Info Data Pendaftaran - Info Data Register	Proses untuk melakukan pengelolaan data pendaftaran dan register perkara
3	Pengelolaan Data Jadwal Sidang	- Data Jadwal Sidang	- Info Data Jadwal Sidang	Proses untuk melakukan pengelolaan data jadwal sidang
4	Pengelolaan Data Putusan dan Tindak Lanjut	- Data Putusan - Data Tindak Lanjut	- Info Data Putusan - Info Data Tindak Lanjut	Proses untuk melakukan pengelolaan pelaporan data putusan dan tindak lanjut

Tabel 4.2 Keterangan Aliran data pada DFD level 1

No	Nama	Deskripsi
1	Admin Sistem	Log in nama dan password pengguna
2	Data Pegawai	Data identifikasi pegawai
3	Data Berita	Data identifikasi berita
4	Data Agenda	Data identifikasi agenda
5	Data Pendaftaran	Data identifikasi pendaftaran
6	Data Jadwal Sidang	Data identifikasi jadwal sidang
7	Data Putusan	Data identifikasi putusan
8	Data Tindak Lanjut	Data identifikasi tindak lanjut

4.5 Rancangan File Database

Database merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam sistem informasi, karena sebagai basis data penyedia informasi bagi pemakai khususnya, dan program yang akan merealisasikan rancangan sistem ini menjadi sebuah program aplikasi. Rancangan database ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan file dan kebutuhan field masing-masing database.

Informasi database yang dibutuhkan untuk pengolahan data perkara terletak dalam harddisk. Adapun tujuan pembuatan rancangan database ini adalah untuk mendefinisikan struktur daripada file-file yang telah diidentifikasi, serta elemen-elemen dari file database tersebut agar bisa digunakan dalam suatu pembuatan dokumen laporan (dokumen output). Bagian atau isi dari file database ini dapat saling berhubungan satu sama lain. Hubungan dari bagian yang ada pada database perkara dapat dilihat pada *Entity Relationship Diagram* (ERD) dari Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara

Untuk lebih jelasnya rancangan dari database secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu klasifikasi file dan klasifikasi field (kamus data file).

4.5.1 Klasifikasi File

Klasifikasi file merupakan kebutuhan dari sistem yang akan dirancang. Adapun klasifikasi file yang digunakan dalam sistem pengolahan data perkara adalah file DB_Perkara. yang terdiri dari table-tabel sebagai berikut :

1. Tabel Admin, Tabel ini berisi data admin sistem dan hak aksesnya masing-masing
2. Tabel Pegawai, Tabel ini berisi data pegawai
3. Tabel Jadwal Sidang, Tabel ini berisi data penjadwalan sidang.
4. Tabel Berita, Tabel ini berisi data berita yang ada dipengadilan.
5. Tabel Agenda, Tabel ini berisi data agenda yang ada dipengadilan.

6. Tabel Pendaftaran, Tabel ini berisi data perkara yang masuk dan terdaftar di Pengadilan Agama Pekanbaru.
7. Tabel Putusan, Tabel ini berisi data hasil putusan persidangan masing-masing perkara di Pengadilan Agama Pekanbaru.
8. Tabel Tindak_Lanjut, Tabel ini berisi data perkara yang dimohonkan banding dan kasasi karena si pemohon tidak puas dengan hasil putusan persidangan perkara awal sehingga mengajukan naik banding.

4.5.2 Kamus Data (Proses)

Berdasarkan analisis sistem yang terdapat dalam Sistem Informasi Pengolahan Data Perkara di Pengadilan Agama Kelas I-A Pekanbaru, maka proses yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan Data Perkara, Pencatatan data perkara merupakan prosedur pertama di dalam sistem ini, dimana perkara yang masuk akan diperiksa datanya oleh pegawai yang bertugas.
2. Pengecekan Data Perkara, Proses ini merupakan proses pengecekan data perkara yang telah diperiksa dan disesuaikan kebenarannya dengan data pada pemeriksaan sebelumnya.
3. Persidangan Perkara, Proses persidangan perkara ini akan menentukan hasil keputusan/penyelesaian dari suatu perkara yang masuk/terdaftar di Pengadilan Agama Pekanbaru.
4. Proses Tindak Lanjut, Proses ini merupakan proses pengajuan naik banding bagi pemohon yang kurang puas dengan hasil persidangan perkara awal.
5. Persidangan Tindak Lanjut, Merupakan proses persidangan perkara yang diajukan banding ke Pengadilan Agama Pekanbaru.
6. Pembuatan Laporan, Proses ini merupakan hasil pengolahan data perkara yang telah diarsipkan dalam sebuah buku yang akan dilaporkan kepada Ketua Pengadilan Agama Pekanbaru, dimana di dalamnya mencakup tanggal penerimaan perkara sampai dengan hasil keputusan sidang.

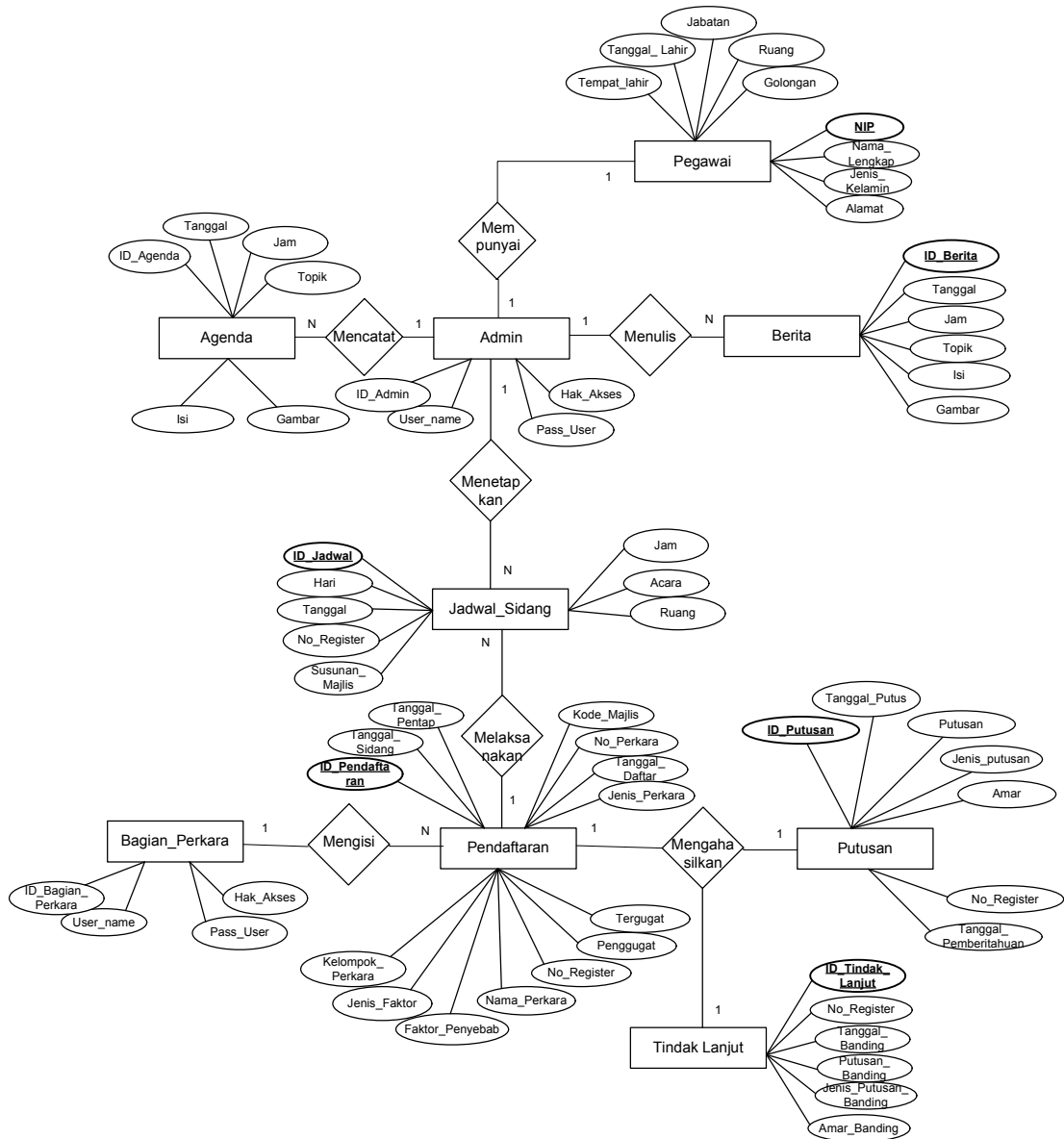
4.5.3 Kamus Data (Penyimpanan Data)

Berdasarkan jenis informasi yang diperlukan dalam sistem ini maka file yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. File Admin, File daftar digunakan untuk menyimpan data admin sistem dan hak aksesnya masing-masing
2. File Pegawai, File daftar digunakan untuk menyimpan data pegawai
3. File Jadwal Sidang, File daftar digunakan untuk menyimpan data penjadwalan sidang.
4. File Berita, File daftar digunakan untuk menyimpan data berita yang ada dipengadilan.
5. File Agenda, File daftar digunakan untuk menyimpan data agenda yang ada dipengadilan.
6. File Pendaftaran/Register, File daftar digunakan untuk menyimpan data perkara yang masuk dan terdaftar di Pengadilan Agama Pekanbaru. Dan menyimpan informasi mengenai data-data untuk persidangan yang terdiri dari kode majlis, tanggal sidang, dan tanggal penunjukan majlis hakim. File ini dapat berubah jumlahnya jika terjadi pemasukkan perkara baru atau perubahan perkara.
7. File Putusan, File putusan1 ini digunakan untuk menyimpan informasi mengenai data putusan hasil persidangan masing-masing perkara yang masuk di Pengadilan Agama Pekanbaru.
8. File Tindak_Lanjut, File ini digunakan untuk menyimpan informasi mengenai data perkara yang dimohonkan banding dan kasasi karena si pemohon tidak puas dengan hasil putusan persidangan perkara awal sehingga mengajukan naik banding.

4.5.4 Entity Relationship Diagram (ERD)

Notasi grafika yang identifikasi objek data dan hubungannya dapat dilihat pada ERD, Adapun ERD dari aplikasi ini adalah pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.9 Entity Relationship Diagram (ERD).

Dalam ERD diatas penulis tidak menampilkan semua atribut untuk tiap-tiap entitas dengan tujuan supaya memudahkan dalam melakukan analisis relasi antar entitas.

Tabel 4.3 Keterangan entitas pada ERD

No	Nama	Deskripsi	Atribut	Primary key
1.	Admin	Menyimpan data login sistem	<ul style="list-style-type: none"> - ID_Admin - Nama_lengkap - User name - Password - Hak_Akses 	ID_Admin
2.	Pegawai	Melakukan Penyimpanan data pegawai	<ul style="list-style-type: none"> - NIP - Nama_Lengkap - Tempat_Lahir - Tanggal_Lahir - Jenis_Kelamin - Agama - Karpeg - Ruang - Golongan - Jabatan - Pendidikan - Foto 	NIP
3.	Berita	Melakukan penyimpanan data berita	<ul style="list-style-type: none"> - ID_Berita - Tanggal - Jam - Topik - Isi - Gambar 	ID_Berita
4.	Agenda	Melakukan penyimpanan data agenda	<ul style="list-style-type: none"> - ID_Agenda - Tanggal - Jam - Topik - Isi - Gambar 	ID_Agenda
5.	Pendaftaran	Melakukan penyimpanan data pendaftaran perkara	<ul style="list-style-type: none"> - ID_Pendaftaran - No_Perkara - Tanggal_Daftar - Jenis_Perkara - Kelompok_Perkara - Nama_Perkara - Faktor_Penyebab - Jenis_Faktor - Penggugat 	ID_Pendaftaran

			<ul style="list-style-type: none"> - Tergugat - No_Register - Tanggal_pentap - Tanggal_Sidang - Kode_Majlis 	
6.	Jadwal Sidang	Melakukan penyimpanan data jadwal sidang	<ul style="list-style-type: none"> - ID_Jadwal - Hari - Tanggal - Jam - Susunan_Majlis - Acara - Ruang 	ID_Jadwal
7.	Putusan	Melakukan penyimpanan data putusan	<ul style="list-style-type: none"> - ID_Putusan - Tanggal_Putusan - Jenis_Putusan - Amar - No_Register - Tanggal_Pemberitahuan 	ID_Putusan
8.	Tindak Lanjut	Melakukan penyimpanan data tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - ID_Tindak_Lanjut - No_Register - Tanggal_Banding - Putusan_Banding - Jenis_Putusan_Banding - Amar_Banding - Tanggal_Kasasi - Putusan_Kasasi - Jenis_Putusan_Kasasi - Amar_Kasasi 	ID_Tindak_Lanjut
9.	Bagian_Perkara	Menyimpan data pengguna bagian perkara	<ul style="list-style-type: none"> - ID_Bagian_Perkara - Nama_lengkap - User name - Password - Hak_Akses 	ID_Bagian_Perkara

Tabel 4.4 Keterangan hubungan pada ERD

No	Nama	Deskripsi
1.	Menetapkan	Hubungan entitas admin dengan jadwal sidang
2	Membuat	Hubungan entitas pegawai dengan jadwal sidang
3	Menghasilkan	Hubungan entitas jadwal sidang dengan putusan

4	Mencatat	Hubungan entitas admin dengan agenda
5	Menulis	Hubungan entitas admin dengan berita
6	Mengisi	Hubungan entitas pendaftaran dengan bagian perkara
7	Melaksanakan	Hubungan entitas pendaftaran dengan jadwal sidang

4.6 Perancangan Tabel

Deskripsi tabel yang dirancang pada basis data berdasarkan ERD yang telah dibuat diatas adalah sebagai berikut:

1. Tabel Admin

Nama : Admin

Deskripsi isi : Berisi data pengguna

Primary key : ID_Admin

Tabel 4.5 Tabel Admin

Nama Field	Type dan Length	Deskripsi	Boleh Null	Default
ID_Admin	Int	Identifier	No	AutoInc
Nama_lengkap	Varchar,50	Nama lengkap	No	-
User name	Varchar,40	User name	No	-
Password	Varchar,30	Password user	No	-

2. Tabel Pegawai

Nama : Pegawai

Deskripsi isi : Berisi data Pegawai

Primary key : NIK

Tabel 4.6 Tabel Pegawai

Nama Field	Type dan Length	Deskripsi	Boleh Null	Default
NIP	Int	Identifier	No	AutoInc
Nama_Lengkap	Varchar,100	Nama_Lengkap	No	-
Tempat_Lahir	Varchar,30	Tempat_Lahir	No	-
Tanggal_Lahir	Date()	Tanggal_Lahir	No	-
Jenis_Kelamin	Varchar,10	Jenis_Kelamin	No	-

Agama	Varchar,10	Agama	No	-
Karpeg	Varchar,15	Karpeg	No	-
Ruang	Varchar,15	Ruang	No	-
Golongan	Varchar,15	Golongan	No	-
Jabatan	Varchar,25	Jabatan	No	-
Pendidikan	Varchar,25	Pendidikan	No	-
Foto	Varchar,20	Foto	Yes	-

3. Tabel Berita

Nama : Berita

Deskripsi isi : Berisi data berita

Primary key : ID_ Berita

Tabel 4.7 Tabel Berita

Nama Field	Type dan Length	Deskripsi	Boleh Null	Default
ID_Berita	Int	Identifier	No	AutoInc
Tanggal	Date()	Tanggal berita	No	0
Jam	Time()	Jam berita	No	0
Topik	Varchar,250	Topik berita	No	-
Isi	Tinytext	Isi berita	No	-
Gambar	Varchar,50	Gambar berita	No	-

4. Tabel Agenda

Nama : Agenda

Deskripsi isi : Berisi data Agenda

Primary key : ID_ Agenda

Tabel 4.8 Tabel Agenda

Nama Field	Type dan Length	Deskripsi	Boleh Null	Default
ID_Agenda	Int	Identifier	No	AutoInc
Tanggal	Date()	Tanggal berita	No	0
Jam	Time()	Jam berita	No	0
Topik	Varchar,250	Topik berita	No	-
Isi	Tinytext	Isi berita	No	-
Gambar	Varchar,50	Gambar berita	No	-

5. Tabel Pendaftaran

Nama : Pendaftaran

Deskripsi isi : Berisi data pendaftaran perkara

Primary key : ID_ Pendaftaran

Foreign Key : -

Tabel 4.9 Tabel Pendaftaran

Nama Field	Type dan Length	Deskripsi	Boleh Null	Default
ID_Pendaftaran	Int	Identifier	No	AutoInc
No_Perkara	Varchar,50	No perkara	No	-
Tanggal_Daftar	Date()	Tanggal daftar	No	-
Jenis_Perkara	Varchar,50	Jenis perkara	No	-
Kelompok_Perkara	Varchar,50	Kelompok perkara	No	-
Nama_Perkara	Varchar,50	Nama perkara	No	-
Faktor_Penyebab	Varchar,150	Faktor penyebab	No	-
Jenis_Faktor	Varchar,150	Jenis faktor	No	-
Penggugat	Varchar,150	Penggugat	No	-
Tergugat	Varchar,150	Tergugat	No	-
No_Register	Int	Identifier	No	AutoInc
Tanggal_Pentap	Date()	Tanggal penetapan majlis hakim	No	-
Tanggal_Sidang	Date()	Tanggal sidang	No	-
Kode_Majlis	Varchar,30	Kode majlis hakim	Yes	-

6. Tabel Jadwal Sidang

Nama : Jadwal_Sidang

Deskripsi isi : Berisi data jadwal sidang

Primary key : ID_ Jadwal

Foreign Key : No_Register, ID_Staf

Tabel 4.10 Tabel Jadwal Sidang

Nama Field	Type dan Length	Deskripsi	Boleh Null	Default
ID_Jadwal	Int	Identifier	No	AutoInc
Hari	Varchar,15	Hari	No	-
Tanggal	Date()	Tanggal	No	-
Jam	Time()	Jam	No	-
Susunan_Majlis	Varchar,30	Susunan majlis	No	-
Acara	Varchar,30	Acara	No	-
Ruang	Varchar,30	Ruang	No	-

7. Tabel Putusan

Nama : Putusan

Deskripsi isi : Berisi data Putusan

Primary key : ID_Putusan

Foreign Key : No_Register

Tabel 4.11 Tabel Putusan

Nama Field	Type dan Length	Deskripsi	Boleh Null	Default
ID_Putusan	Int	Identifier	No	AutoInc
Tanggal_Putusan	Date()	Tanggal_Putusan	No	-
Jenis_Putusan	Varchar,50	Jenis Putusan	No	-
Amar	Varchar,250	Amar	No	-
No_Register	Varchar,50	No Register dari tabel register	No	-
Tanggal_Pemberitahuan	Date()	Tanggal Pemberitahuan	No	-

8. Tabel Tindak Lanjut

Nama : Tindak Lanjut

Deskripsi isi : Berisi data Tindak Lanjut

Primary key : ID_Tindak_Lanjut

Foreign Key : No_Register

Tabel 4.12 Tabel Tindak Lanjut

Nama Field	Type dan Length	Deskripsi	Boleh Null	Default
ID_Tindak_Lanjut	Int	Identifier	No	AutoInc
No_Register	Varchar,15	No Register dari tabel register	No	-
Tanggal_Banding	Date()	Tanggal Banding	No	-
Putusan_Banding	Varchar,50	Putusan Banding	No	-
Jenis_Putusan_Banding	Varchar,50	Jenis Putusan Banding	No	-
Amar_Banding	Varchar,250	Amar Banding	No	-
Tanggal_Kasasi	Date()	Tanggal Kasasi	No	-
Putusan_Kasasi	Varchar,50	Putusan Kasasi	No	-
Jenis_Putusan_Kasasi	Varchar,50	Jenis Putusan Kasasi	No	-
Amar_Kasasi	Varchar,250	Amar Kasasi	No	-

9. Tabel Bagian Perkara

Nama : Bagian Perkara

Deskripsi isi : Berisi data pengguna Bagian Perkara

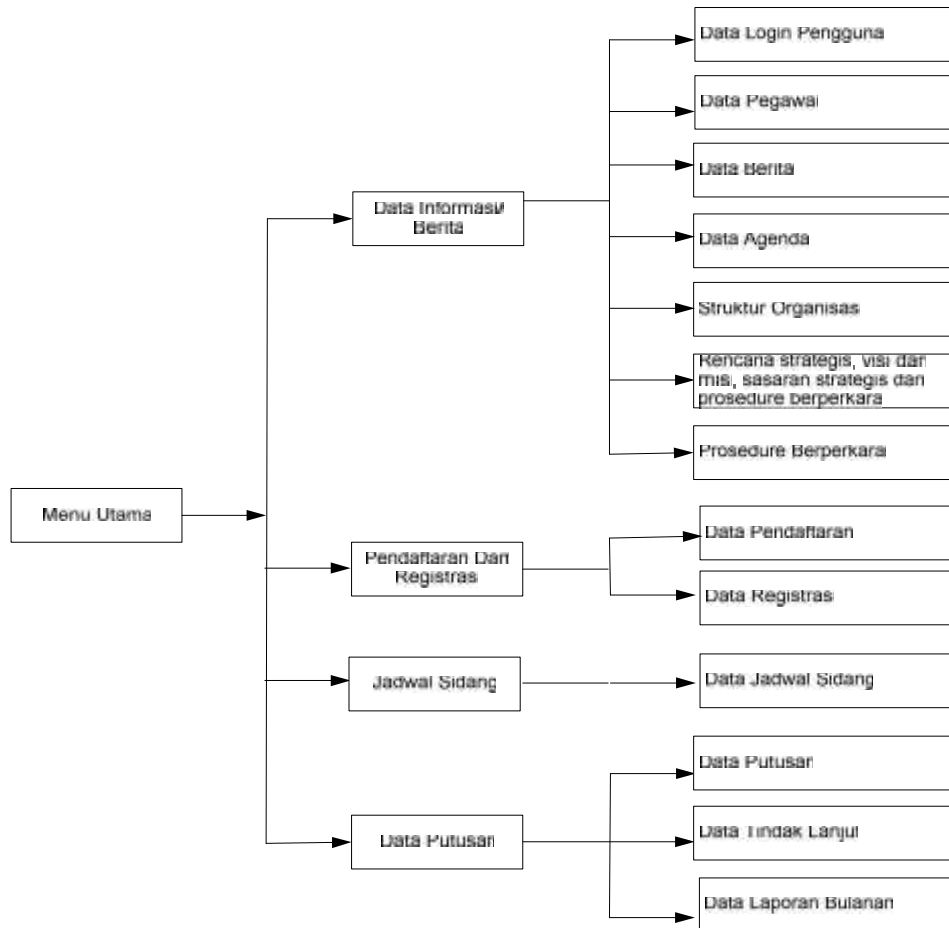
Primary key : ID_ Bagian Perkara

Tabel 4.13 Tabel Bagian Perkara

Nama Field	Type dan Length	Deskripsi	Boleh Null	Default
ID_ Bagian Perkara	Int	Identifier	No	AutoInc
Nama_lengkap	Varchar,50	Nama lengkap	No	-
User name	Varchar,40	User name	No	-
Password	Varchar,30	Password user	No	-

4.7 Perancangan Struktur Menu Sistem

Berikut adalah perancangan Struktur menu dari Sistem Informasi Kepegawaian yang dirancang agar memudahkan didalam melakukan integrasi antar modul Atau form.



Gambar 4.10 Struktur Menu Sistem

4.8 Perancangan Antar Muka Sistem

Perancangan antar muka sistem bertujuan untuk menggambarkan sistem yang akan dibuat. Dalam perancangan antar muka ini menu utama terdiri dari menu data administrasi yang terdiri dari data login pengguna, biaya perkara, berita, data staf, struktur organisasi, rencana strategis, visi dan misi, sasaran strategis, wilayah hukum dan prosedur berperkara. kemudian menu pendaftaran dan registrasi yang terdiri dari data pendaftaran dan register. Kemudian menu jadwal sidang yang merupakan informasi jadwal sidang kemudian menu putusan yang terdiri dari data putusan, data tindak lanjut dan laporan bulanan. Di halaman utama ini juga berisi informasi tentang petunjuk penggunaan web dan menu untuk login bagi pengguna.

Perancangan antar muka rinci akan dijelaskan dalam Lampiran B.

BAB V

IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

5.1 Implementasi Sistem

Dokumentasi program merupakan tahap dimana sistem yang telah dilakukan analisa dan perancangan akan disimulasikan dalam bentuk tampilan interface program.

5.1.1 Lingkungan Implementasi

Pada prinsipnya setiap desain sistem yang telah dirancang memerlukan sarana pendukung yaitu berupa peralatan-peralatan yang sangat berperan dalam menunjang penerapan sistem yang didesain terhadap pengolahan data. Komponen-komponen yang dibutuhkan *hardware* dan *software*.

5.1.1.1 Perangkat Keras Komputer, yaitu kebutuhan perangkat keras komputer dalam pengolahan data.

1. *Processor* : *Intel Pentium IV 2.00 GHz*
2. *Memory* : 512 MB
3. *Harddisk* : 120 GB

5.1.1.2 Perangkat Lunak, yaitu kebutuhan akan perangkat lunak berupa sistem untuk mengoperasikan sistem yang telah didesain.

1. Sistem Operasi : *Windows XP Profesional*
2. Bahasa Pemrograman : *PHP, HTML, Java Script*
3. *Tools* : *Macromedia dreamweaver MX*
4. DBMS : *My. SQL Server*
5. Web Browser : *Mozilla Firefox 4.0*

5.2 Hasil Implementasi Sistem

5.2.1 Form Data Login

Form sistem bertujuan untuk menggambarkan sistem yang akan dibuat. Antara muka dimulai perancangan login sistem, proses informasi tentang pengadilan, data informasi berita, informasi pegawai, data perkara serta jadwal sidang.

Form Login Sistem



Gambar 5.1 Form Login Sistem

Menu login pengguna ini berfungsi untuk melakukan login sistem bagi Pengguna, dengan cara mengetikkan *username*, *password* pada kotak login dimenu utama bagian kanan atas. Saat login berhasil maka akan tampil menu utama sehingga pengguna dalam hal ini administrator, bagian perkara dan pejabat struktural dapat melakukan akses sesuai dengan kepentingannya seperti Gambar 5.2 dibawah ini

Form Menu Utama



Gambar 5.2 Form Menu Utama

Dalam Form ini menu utama terdiri dari terdiri dari menu profile PA pekanbaru yang terdiri dari data home, informasi pejabat, informasi hakim, informasi pegawai, informasi tanggung jawab jabatan, peta lokasi, profile PA pekanbaru, struktur organisasi, semuanya tersebut menjelaskan tentang pengetahuan PA pekanbaru. kemudian menu informasi berita yang terdiri dari data login, data pegawai, data berita dan data agenda. Kemudian menu pendaftaran perkara yang terdiri dari data pendaftaran perkara dan data register perkara, kemudian menu jadwal sidang yang terdiri dari data jadwal sidang saja. Kemudian menu putusan yang terdiri dari informasi data putusan, informasi data putusan tindak lanjut Dan yang terakhir adalah menu kontak layanan yang merupakan menu informasi pengaduan masyarakat. Di halaman utama ini juga berisi menu login sistem dan link-link situs lain.

Form Basis Data Login Sistem

ID	USERNAME	PASSWORD	PERAN	AKSES
101	101	A	A	Admin

Gambar 5.3 Form Basis Data Login Sistem

Form data login sistem ini berfungsi untuk memasukkan data login sistem kedalam sistem, data ini merupakan data para pengguna aplikasi yang terdiri dari yaitu administrator, bagian perkara dan pejabat struktural, dalam menu ini juga diberi fasilitas untuk melakukan perubahan dan penghapusan data login sistem yang telah dimasukkan kedalam sistem.

5.2.2 Modul Data Informasi dan Berita

5.2.3.1 Form Input Data Pegawai

The screenshot displays a web application for the Pengadilan Agama Pekanbaru Kelas 1A. The main section is titled "INFORMASI DATA PEGAWAI" and contains a form for entering employee data. The form fields are: NIP, Nama Lengkap, Tempat Lahir, Tgl. Lahir, Jenis Kelamin, Agama, Kurpeq, Pinang, and Gedung. The interface includes a sidebar menu on the left with options like "Home", "Sistem Notifikasi", "Pencarian", and "Pendaftaran Perkara". The top navigation bar includes "Profil PA Pekanbaru", "Informasi Berita", "Pendaftaran Perkara", "Jadwal Sidang", "Info Putusan", and "Kontak & Layanan".

Gambar 5.4 Form Input Data Pegawai

Form data proyek ini berfungsi untuk memasukkan data pegawai kedalam sistem, data ini merupakan data pegawai yang bekerja di pengadilan tersebut. dalam menu ini juga diberi fasilitas untuk melakukan perubahan dan penghapusan data pegawai yang telah dimasukkan kedalam sistem.

Untuk memasukkan data pegawai maka form harus diisi sesuai dengan nama fieldnya kemudian menekan tombol simpan. Sedangkan untuk merubah data tersebut dengan cara melakukan klik pada link "edit" sesuai baris yang diedit kemudian data akan tampil pada text box field, lakukan perubahan kemudian tekan tombol

”Simpan”. Untuk melakukan penghapusan silahkan klik pada link ”Del” saat muncul pertanyaan apakah akan dihapus pilih ”Yes” maka data sudah dihapus dari database

5.2.3.2 Form Input Data Berita

The screenshot displays a web application for managing news data. The main form includes fields for 'Tipe', 'File Gambar', 'Berita Teks', and 'Status'. Below the form is a table listing existing news entries. The table has the following structure:

No	Tipe	Status	Tanggal	Berita Teks
1	Edit Del. Heksasankon Akmir Silalahit Dan Berhikok Harunah	Tawil	2013-01-20	Penelitian Agama Kelas 1A meluluskan 4000 SLK...

Gambar 5.5 Form Input Data Berita

Form data berita ini berfungsi untuk memasukkan data berita kedalam sistem, data ini merupakan data berita atau kegiatan yang ada di pengadilan tersebut. dalam menu ini juga diberi fasilitas untuk melakukan perubahan dan penghapusan data berita yang telah dimasukkan kedalam sistem.

Untuk memasukkan data berita maka form harus diisi sesuai dengan nama fieldnya kemudian menekan tombol simpan. Sedangkan untuk merubah data tersebut dengan cara melakukan klik pada link ”edit” sesuai baris yang diedit kemudian data akan tampil pada text box field, lakukan perubahan kemudian tekan tombol

”Simpan”. Untuk melakukan penghapusan silahkan klik pada link ”Del” saat muncul pertanyaan apakah akan dihapus pilih ”Yes” maka data sudah dihapus dari database

5.2.3.3 Form Input Data Agenda

The screenshot displays a web application for managing an agenda. The interface includes a header with the court's logo and name, 'PENGADILAN AGAMA PEKANBARU KELAS 1A'. A navigation bar at the top provides links to 'Profil PA Pekanbaru', 'Informasi Berita', 'Pendaftaran Perkara', 'Jadwal Sidang', 'Info Putusan', and 'Berita Lainnya'. The main section is titled 'INFORMASI DATA AGENDA' and contains a form with the following fields: 'Tupik', 'Agenda', 'Nama dan Agenda', 'File Gambar', and 'Status'. Below the form is a table with the following columns: 'No', 'Judul', 'Kategori', and 'Tanggal'. The table contains one row of data: '1', 'Ran pangan Rukun Agung Pagi dan kedatangan beribadah ke PA Pekanbaru', 'Kategori', and '2012-07-20 12:19 Terpil'.

Gambar 5.6 Form Input Data Agenda

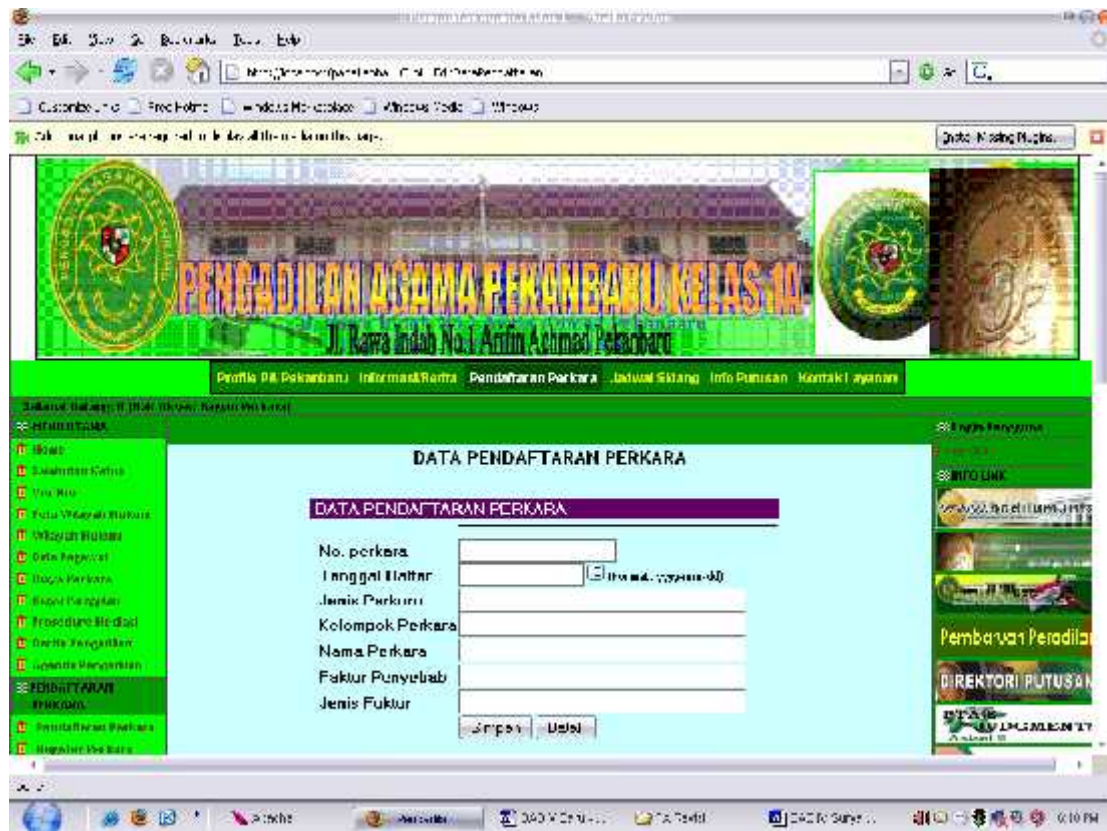
Form data agenda ini berfungsi untuk memasukkan data agenda kedalam sistem, data ini merupakan data agenda atau kegiatan yang ada di pengadilan tersebut. dalam menu ini juga diberi fasilitas untuk melakukan perubahan dan penghapusan data agenda yang telah dimasukkan kedalam sistem.

Untuk memasukkan data agenda maka form harus diisi sesuai dengan nama fieldnya kemudian menekan tombol simpan. Sedangkan untuk merubah data tersebut dengan cara melakukan klik pada link ”edit” sesuai baris yang diedit kemudian data akan tampil pada text box field, lakukan perubahan kemudian tekan tombol

”Simpan”. Untuk melakukan penghapusan silahkan klik pada link ”Del” saat muncul pertanyaan apakah akan dihapus pilih ”Yes” maka data sudah dihapus dari database

5.2.3 Modul Data Perkara

5.2.3.1 Form Input Data Pendaftaran Perkara



Gambar 5.7 Form Input Data Pendaftaran Perkara

Form data pendaftaran perkara ini berfungsi untuk memasukkan data pendaftaran perkara kedalam sistem, data ini merupakan data pendaftaran perkara yang masuk di pengadilan tersebut baik itu perkara gugatan atau permohonan. dalam menu ini juga diberi fasilitas untuk melakukan perubahan dan penghapusan data pendaftaran perkara yang telah dimasukkan kedalam sistem.

Untuk memasukkan data pendaftaran perkara maka form harus diisi sesuai dengan nama fieldnya kemudian menekan tombol simpan. Sedangkan untuk merubah data tersebut dengan cara melakukan klik pada link "edit" sesuai baris yang diedit kemudian data akan tampil pada text box field, lakukan perubahan kemudian tekan tombol "Simpan". Untuk melakukan penghapusan silahkan klik pada link "Del" saat muncul pertanyaan apakah akan dihapus pilih "Yes" maka data sudah dihapus dari database.

5.2.3.2 Form Input Data Register Perkara

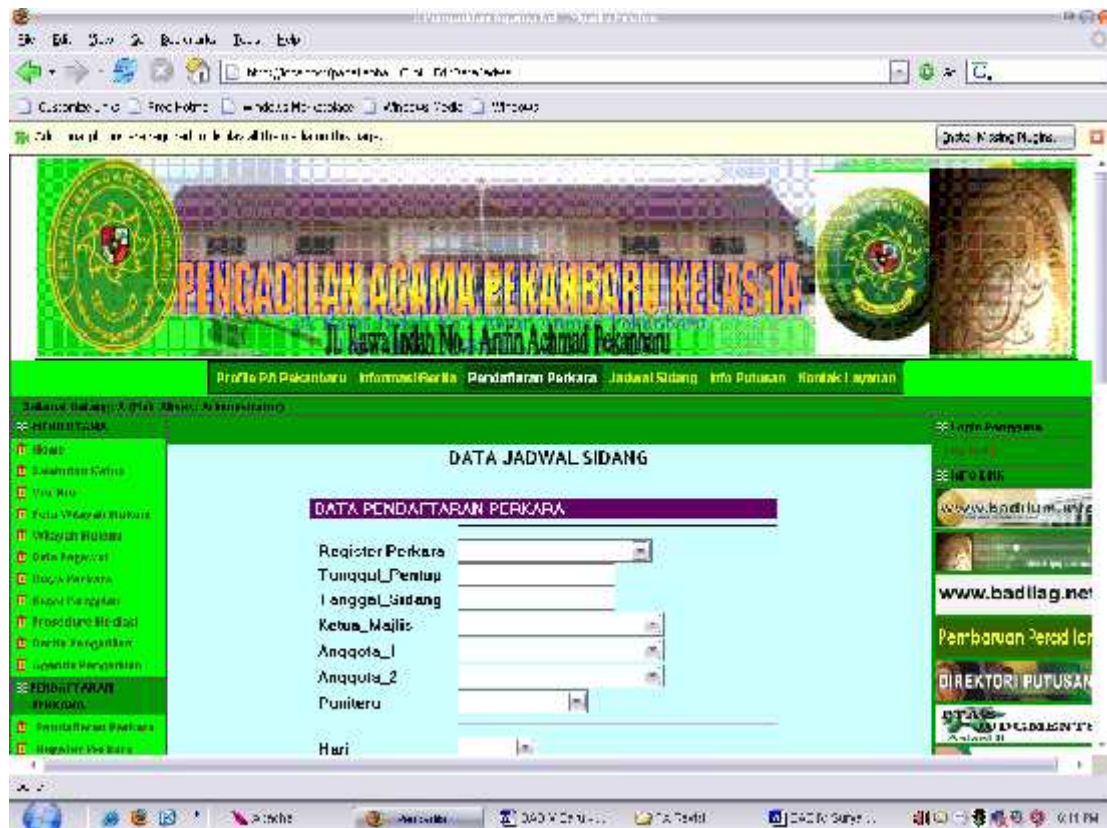


Gambar 5.8 Form Input Data Register Perkara

Form data register perkara ini berfungsi untuk memberikan nomor register pada perkara yang sudah didaftarkan yang masuk di pengadilan tersebut baik itu perkara gugatan atau permohonan.

Untuk memasukkan data nomor register tersebut dengan cara melakukan klik pada link "edit" sesuai baris yang diedit kemudian data akan tampil pada text box field, lakukan pemberian nomor kemudian tekan tombol "Simpan".

5.2.3.3 Form Input Data Jadwal Sidang



Gambar 5.9 Form Input Data Jadwal Sidang

Form data jadwal sidang perkara ini berfungsi untuk memasukkan data jadwal sidang kedalam sistem, data ini merupakan data jadwal sidang yang sedang berjalan di pengadilan tersebut. Dalam data jadwal sidang ini data yang dibuthkan adalah data register perkara, nama hakim dan panitera pengganti serta nama hari dan ruangan sidang. dalam menu ini juga diberi fasilitas untuk melakukan perubahan dan penghapusan data jadwal sidang yang telah dimasukkan kedalam sistem.

Untuk memasukkan data jadwal sidang maka form harus diisi sesuai dengan nama fieldnya kemudian menekan tombol simpan. Sedangkan untuk merubah data tersebut dengan cara melakukan klik pada link "edit" sesuai baris yang diedit kemudian data akan tampil pada text box field, lakukan perubahan kemudian tekan tombol "Simpan". Untuk melakukan penghapusan silahkan klik pada link "Del" saat muncul pertanyaan apakah akan dihapus pilih "Yes" maka data sudah dihapus dari database.

5.2.3.4 Form Input Data Putusan Perkara

Gambar 5.10 Form Input Data Putusan Perkara

Form data putusan perkara perkara ini berfungsi untuk memasukkan data putusan perkara kedalam sistem, data putusan perkara merupakan data perkara yang putus di pengadilan tersebut. Dalam data putusan perkara ini data yang dibutuhkan

adalah data register perkara. dalam menu ini juga diberi fasilitas untuk melakukan perubahan dan penghapusan data putusan perkara yang telah dimasukkan kedalam sistem.

Untuk memasukkan data putusan perkara maka form harus diisi sesuai dengan nama fieldnya kemudian menekan tombol simpan. Sedangkan untuk merubah data tersebut dengan cara melakukan klik pada link "edit" sesuai baris yang diedit kemudian data akan tampil pada text box field, lakukan perubahan kemudian tekan tombol "Simpan". Untuk melakukan penghapusan silahkan klik pada link "Del" saat muncul pertanyaan apakah akan dihapus pilih "Yes" maka data sudah dihapus dari database.

5.2.3.5 Form Input Data Putusan Tindak Lanjut

The screenshot shows a web browser window displaying a form titled "DATA PUTUSAN TINDAK LANJUT PERKARA". The form is part of a system for the Pengadilan Agama Pekanbaru Kelas 1A. The form contains several input fields for case details, including "Register Perkara", "Tunggal_Pemilap", "Tunggal_Sidang", "Ketua_Majlis", "Anqqa_1", "Anqqa_2", "Puniteru", "Tunggal_Bandling", and "Tindakan Putusan". The browser window shows the URL "http://www.pengadilanagampemkab.go.id" and the page title "Pengadilan Agama Pekanbaru Kelas 1A".

Gambar 5.11 Form Input Data Putusan Tindak Lanjut

Form data putusan perkara tindak lanjut ini berfungsi untuk memasukkan data putusan perkara tindak lanjut kedalam sistem, data putusan perkara tindak lanjut merupakan data perkara dimohonkan banding dan kasasi oleh pihak yang berperkara. Dalam data putusan perkara tindak lanjut ini data yang dibutuhkan adalah data register perkara yang sudah diisi data putusan pertamanya. dalam menu ini juga diberi fasilitas untuk melakukan perubahan dan penghapusan data putusan perkara tindak lanjut yang telah dimasukkan kedalam sistem.

Untuk memasukkan data putusan perkara tindak lanjut maka form harus diisi sesuai dengan nama fieldnya kemudian menekan tombol simpan. Sedangkan untuk merubah data tersebut dengan cara melakukan klik pada link "edit" sesuai baris yang diedit kemudian data akan tampil pada text box field, lakukan perubahan kemudian tekan tombol "Simpan". Untuk melakukan penghapusan silahkan klik pada link "Del" saat muncul pertanyaan apakah akan dihapus pilih "Yes" maka data sudah dihapus dari database.

5.2.4.2 Form Tampil Data Berita



Gambar 5.13 Form Tampil Data Berita

Form tampil data berita berguna untuk menampilkan berita atau kegiatan yang ada dipengadilan tersebut. Informasi berita ditampilkan dari yang terbaru dan pada tampilan tersebut ditampilkan data judul berita serta sedikit isi berita. Kemudian jika ingin melihat isi berita secara lengkap lakukan klik pada link baca selengkapnya.

5.2.4.3 Form Tampil Data Agenda



Gambar 5.14 Form Tampil Data Agenda

Form tampil data agenda berguna untuk menampilkan agenda yang ada dipengadilan tersebut. Informasi agenda ditampilkan dari yang terbaru dan pada tampilan tersebut ditampilkan data judul agenda serta sedikit isi agenda. Kemudian jika ingin melihat isi agenda secara lengkap lakukan klik pada link baca selengkapnya.

5.2.4.4 Form Informasi Tampil Pendaftaran Perkara



Gambar 5.15 Form Informasi Tampil Pendaftaran Perkara

Form data informasi tampil pendaftaran perkara berguna untuk menampilkan data perkara yang sudah didaftarkan dipengadilan tersebut. Informasi ditampilkan dalam bentuk tabel

5.2.4.5 Form Informasi Tampil Data Register Perkara

[illegible]

Gambar 5.16 Form Informasi Tampil Data Register Perkara

Form data informasi tampil register perkara berguna untuk menampilkan data perkara yang sudah di register dipengadilan tersebut. Informasi register perkara ditampilkan dalam bentuk tabel

DATA JADWAL SIDANG

No.	Hari	Tanggal	Nomor Perkara	Nama Hakim	Majelis	Putusan
1	Senin	2011-09-05	01-022011/P-0000	Anda Novita, SH, Ketua Majelis Hakim	Putusan	Putusan
2	Senin	2011-09-05	01-022011/P-0000	Anda Novita, SH, Ketua Majelis Hakim	Putusan	Putusan
3	Selasa	2011-09-06	02-022011/P-0000	Anda Novita, SH, Ketua Majelis Hakim	Putusan	Putusan

Form data informasi tampil jadwal sidang berguna untuk menampilkan data jadwal sidang yang sedang berjalan di pengadilan tersebut. Informasi jadwal sidang ditampilkan dalam bentuk tabel

5.2.4.7 Form Informasi Tampil Data Putusan Perkara



Gambar 5.18 Form Informasi Tampil Data Putusan Perkara

Form data informasi tampil Putusan Perkara berguna untuk menampilkan data Putusan Perkara di pengadilan tersebut. Informasi Putusan Perkara ditampilkan dalam bentuk tabel

5.2.4.8 Form Informasi Tampil Data Putusan Tindak Lanjut



Gambar 5.19 Form Informasi Tampil Data Putusan Tindak Lanjut

Form data informasi tampil Putusan Tindak Lanjut berguna untuk menampilkan data Putusan Tindak Lanjut di pengadilan tersebut yang mengajukan banding dan kasasi. Informasi Putusan Tindak Lanjut ditampilkan dalam bentuk tabel

5.2.5 Form Informasi Pengadilan

5.2.5.1 Form Tentang Visi dan Misi



Gambar 5.20 Form Tentang Visi dan Misi

Form data tentang Tentang Visi dan Misi ini berfungsi untuk menampilkan informasi tentang Tentang Visi dan Misi dari pengadilan tersebut. Informasi ini hanya sebagai pelengkap aplikasi saja.

5.2.5.2 Form Tentang Peta Wilayah



Gambar 5.21 Form Tentang Peta Wilayah

Form data tentang Peta Wilayah ini berfungsi untuk menampilkan informasi tentang Tentang Peta Wilayah dari pengadilan tersebut. Informasi ini hanya sebagai pelengkap aplikasi saja.

5.2.5.3 Form Tentang Prosedure Mediasi



Gambar 5.22 Form Tentang Prosedure Mediasi

Form data tentang Prosedure Mediasi ini berfungsi untuk menampilkan informasi tentang Prosedure Mediasi di pengadilan tersebut. Informasi ini hanya sebagai pelengkap aplikasi saja.

5.2.6 Kesimpulan Implementasi Sistem

Setelah menjalankan sistem terhadap data-data yang diuji secara simulasi maka aplikasi yang telah dibuat tidak terdapat error sistem, sedangkan data yang digunakan dalam aplikasi ini adalah data simulasi atau bukan data yang sebenarnya yang bertujuan hanya untuk menjalankan sistem saja.

Aplikasi yang telah dibangun ini perlu disempurnakan lagi agar dapat lebih mengakomodir keperluan-keperluan pengelolaan data perkara yang ada dipengadilan tersebut

5.3 Pengujian Sistem

Pengujian dilakukan untuk melihat hasil implementasi, apakah berjalan sesuai tujuan atau masih terdapat kesalahan-kesalahan. Pengujian sistem informasi pengelolaan data perkara dilakukan pada lingkungan pengujian sesuai dengan lingkungan implementasi. Pengujian dilakukan dengan menguji fungsi-fungsi per modul.

5.3.1 Lingkungan Pengujian

Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, data dan responden yang menguji sistem, serta bentuk observasi yang dilakukan. sistem informasi pengelolaan data perkara diuji dengan menggunakan komputer sebagai berikut:

1. Perangkat Keras, dengan spesifikasi sebagai berikut:
 - a. Processor : AMD Sempron 2600 MHz
 - b. Memory : 256 MB
 - c. Harddisk : 120 GB
2. Perangkat Lunak, dengan spesifikasi sebagai berikut:
 - a. Sistem Operasi : Windows XP Profesional
 - b. Bahasa Pemrograman : PHP, HTML, Java Script
 - c. Tools : Macromedia dreamweaver MX
 - d. DBMS : My. SQL Server
 - e. Web Browser : Mozilla Firefox 4.0

5.3.2 Identifikasi Pengujian

Berikut ini adalah point identifikasi pengujian pada modul-modul aplikasi yang akan diuji sebagai berikut:

1. Modul Data Login, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data admin sistem dan hak aksesnya masing-masing.
2. Modul Data pengadilan, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data struktur organisasi, rencana strategis, visi dan misi, sasaran strategis, wilayah hukum dan prosedur perkara.
3. Modul Data Pegawai, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data pegawai.
4. Modul Data Jadwal Sidang, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data penjadwalan sidang.
5. Modul Data Berita, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data informasi berita yang ada dipengadilan.
6. Modul Data Agenda, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data informasi agenda yang ada dipengadilan.
7. Modul Data Pendaftaran, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data perkara yang masuk dan terdaftar di Pengadilan Agama Pekanbaru. data ini dapat berubah jumlahnya jika terjadi pemasukkan perkara baru atau perubahan perkara.
8. Modul Data Register, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data untuk persidangan yang terdiri dari kode majlis, tanggal sidang, dan tanggal penunjukan majlis hakim.
9. Modul Data Putusan, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data putusan hasil persidangan masing-masing perkara yang masuk di Pengadilan Agama Pekanbaru.
10. Modul Data Tindak Lanjut, yaitu: proses penyimpanan, perubahan dan penghapusan data perkara yang dimohonkan banding karena si pemohon tidak puas dengan hasil putusan persidangan perkara awal sehingga mengajukan naik banding, dan untuk menyimpan informasi mengenai data jenis putusan hasil persidangan perkara tindak lanjut di Pengadilan Agama Pekanbaru.

Kelas uji pada identifikasi pengujian dilakukan secara rinci dan dokumentasinya ada pada lampiran C.

5.3.3 Kesimpulan pengujian

Kesimpulan dari pengujian adalah hasil yang diperoleh dari pengujian, apakah ada instruksi error atau tidak dalam proses pengujian tersebut:

1. Pengujian berhasil tidak ada instruksi error pada aplikasi untuk menambah, mengubah dan menghapus data login, data pegawai, jadwal sidang, berita dan agenda pengadilan, pendaftaran, registrasi, putusan dan tindak lanjut.
2. Pengujian berhasil tidak ada instruksi error pada aplikasi saat melihat informasi data data pendaftaran, registrasi, putusan dan tindak lanjut, jadwal sidang, laporan data bulanan.
3. Pengujian berhasil tidak ada instruksi error pada aplikasi saat melihat data laporan.

Setelah melakukan pengujian sistem terhadap sistem informasi pengelolaan data perkara, keluaran yang dihasilkan oleh sistem ini sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dengan adanya penelitian ini, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi pengelolaan data perkara memudahkan dan mempercepat dalam pengolahan data perkara serta membantu mengurangi kesalahan pencatatan data perkara.
2. Simulasi sistem informasi pengelolaan data perkara pada peradilan ini sudah sesuai dengan analisa kebutuhan sistem yang dianalisa dan dirancang.
3. Penerapan aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Data Perkara Pada Pengadilan Agama Pekanbaru dapat meningkatkan pelayanan terhadap para penggugat/pemohon.

6.2. Saran-Saran

adapun saran yang penulis sampaikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi pengelolaan data perkara ini hendaknya dilengkapi dengan proses lainnya yang belum ada dalam sistem ini seperti data panggilan (*relaas*) sidang, data eksekusi dan sebagainya
2. Dalam analisa dan perancangan sistem informasi pengelolaan data perkara ini hendaknya tidak hanya pada proses perkara saja yang dibahas melainkan bagian yang lain seperti pembahasan khusus tentang kepegawaian dipengadilan, bagian umum dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

ANDI Group. *Pengembangan Web Berbasis ASP*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta Jalan Beo, 2002.

Bimo Sunarfrihantanto. *PHP dan MySQL untuk Web*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.

Davis Gordon B, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1995

Diterbitkan atas kerjasama Penerbit Andi dan MADCOMS. *Mendesain Website dengan Photoshop, FrontPage, dan Pemrograman PHP-MySQL*. Andi Offset. Yogyakarta. 2006.

<http://pengacarasemarang.wordpress.com/2011/05/01/prosedur-tata-cara-pengajuan-perkara-di-pengadilan-agama>.

<http://kabarbebas.wordpress.com/hukum/hukum-waris-islam/hukum-acara-peradilan-agama/>

Jogiyanto HM, *Analisa dan Disain Sistem Informasi*, Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2005

Hanif. Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*, Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2007

Kadir, Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta : ANDI Yogyakarta, 2003

Raymond Jr, McLeod, *Sistem Informasi Manajemen Studi Sistem Informasi Berbasis Komputer*, Versi Bahasa Indonesia, Edisi Ketujuh Jilid II, PT. Prenhallindo, Jakarta, 2001.